

**ANALISIS STRUKTURALISME TEKS FILM *MATA
HARI, AGENT H21* KARYA JEAN-LOUIS RICHARD**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Rr. Viki Dian Pusvitasari
12204241038

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Swandajani, S.S, M.Hum.

NIP. : 19710413 199702 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rr. Viki Dian Pusvitasari

No. Mhs. : 12204241038

Judul TA : Analisis Strukturalisme Teks Film *Mata Hari*, *Agent H21* Karya
Jean-Louis Richard

sudah layak diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 April 2017

Pembimbing,

Dian Swandajani, S.S, M.Hum.

NIP. 19710413 199702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Strukturalisme Teks Film *Mata Hari, Agent H21* Karya Jean-Louis Richard** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Mei 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dian Swandajani, S.S., M.Hum	Ketua Penguji		5/06/2017
Nuning Catur S.W. S.Pd., M.A	Sekretaris Penguji		5/06/2017
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Penguji Utama		2/06/2017

Yogyakarta, 22 Juni 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr. Viki Dian Pusvitasari
NIM : 12204241038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Analisis Strukturalisme Teks Film *Mata Hari*,
Agent H21 Karya Jean-Louis Richard

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan atau referensi penelitian ini dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 April 2017

Penulis,



Rr. Viki Dian Pusvitasari

MOTTO

Notre mémoire est un monde plus parfait que l'univers : elle rend la vie à ce qui n'existe plus !

-Guy de Maupassant-

Will the future bring your wisdom to me? Or will darkness rule the kingdom for all eternity? You will live in my heart. I will still remember even though we are apart. I will feel you there for me. As I walk the road of life. You help me fight for what is right. I will honour thy name.

-Nostradamus-

PERSEMBAHAN

Teruntuk Kedua Orangtuaku dan Mon Futur Mari
Merci beaucoup

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan, saran, bantuan, dan dukungan kepada Bapak Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Ibu Dian Swandajani, SS., M.Hum yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih yang sangat mendalam juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staff di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, kedua orang tua, *mon future mari* dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral, doa dan dorongan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis 2012. Adik-adik angkatan 2013, 2014, 2015. Teman-teman KKN UNY genap kelompok 19 dan teman-teman PPL Kalimosodo atas kebersamaan, dukungan dan canda tawa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat

penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 3 April 2017

Penulis,



Rr. Viki Dian Pusvitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
EXTRAIT.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teks Film.....	6
B. Analisis Struktural.....	8
1. Babak dan Adegan.....	11
2. Penokohan.....	19
3. Latar.....	25

4. Tema.....	27
C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik.....	29
D. Kondisi Sosial Politik dan Sejarah.....	29
E. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Teknik Penelitian.....	33
D. Langkah-langkah Analisis Konten.....	33
1. Pengadaan Data.....	33
2. Inferensi.....	34
3. Analisis Data.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35

BAB IV PEMBAHASAN

1. Unsur-unsur Intrinsik dan Keterkaitan antarunsur Intrinsik dalam Teks Film <i>Mata Hari</i> , <i>Agent H21</i> Karya Jean-Louis Richard.....	36
1. Babak dan Adegan.....	36
2. Penokohan.....	55
3. Latar.....	69
4. Tema.....	80
5. Keterkaitan antarunsur Intrinsik Teks Film <i>Mata Hari</i> , <i>Agent H21</i> Karya Jean-Louis Richard.....	81
2. Kondisi Sosial Politik dan Sejarah Perang Dunia I di Prancis dalam Teks Film <i>Mata Hari</i> , <i>Agent H21</i> Karya Jean-Louis Richard.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi.....	97

C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tahapan Alur Robert Besson.....	18
Tabel 2 Tahapan Adegan Teks Film <i>Mata Hari, Agent H21</i> karya Jean-Louis Richard.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Skema Aktan Menurut Greimas.....	22
Gambar 2 Skema Aktan teks film <i>Mata Hari, Agent H21</i> karya Jean-Louis Richard.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 <i>Résumé</i>	103
Lampiran 2 Babak dan Adegan dalam Teks Film <i>Mata Hari, Agent H21</i> karya Jean-Louis Richard.....	113

ANALISIS STRUKTURALISME TEKS FILM *MATA HARI*, *AGENT H21* KARYA JEAN-LOUIS RICHARD

Oleh
Rr. Viki Dian Pusvitasari
12204241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard; (2) mendeskripsikan kondisi sosial politik dan sejarah masyarakat yang diangkat dalam teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard.

Subjek penelitian ini adalah teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard. Objek penelitian yang dikaji adalah : (1) wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema; (2) kondisi sosial politik dan sejarah masyarakat yang diangkat dalam teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten. Validitas data diuji dengan validitas semantis, sedangkan reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan *intra-rater* dan diperkuat dengan *expert-judgment*.

Hasil penelitian ini yaitu (1) alur yang terdapat di dalam teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard ialah alur progresif (maju). Terdapat satu tokoh utama Greta dan tiga tokoh bawahan yaitu Ludovic, François, dan Julien. Secara keseluruhan latar tempat terjadi di Barcelona, Spanyol, Paris dan Narbonne, Prancis. Latar waktu di dalam teks film ini berlangsung selama 1 tahun 7 bulan 26 hari sejak tanggal 21 Februari 1916 sampai tanggal 15 Oktober 1917. Tema utama teks film ini yaitu kemewahan, sedangkan tema pendukungnya yaitu kelicikan, nasionalisme, patriotisme, cinta, dan pengorbanan; (2) kondisi sosial politik dan sejarah rakyat Prancis yang berjuang untuk membela negara pada masa Perang Dunia I.

**L'ANALYSE STRUCTURALISME DU TEXTE DU FILM *MATA HARI*,
AGENT H21 DE JEAN-LOUIS RICHARD**

Par
Rr. Viki Dian Pusvitasari
12204241038

EXTRAIT

Cette recherche a pour but (1) de décrire les éléments intrinsèques qui se composent de l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard; (2) de décrire la condition sociale politique et l'histoire dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard.

Le sujet de cette recherche est le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard. Les objets de cette recherche sont (1) les éléments intrinsèques qui se composent de l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème; (2) la condition sociale, politique et l'histoire. La méthode utilisée est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité se fonde sur la validité sémantique, alors que la fiabilité est gagnée par la lecture d'intra-évaluateur renforcée par le jugement d'expertise.

Les résultats de cette recherche sont (1) l'intrigue dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* est une séquence progressive. Il y a une personne principale qui s'appelle Greta, et trois personnes supplémentaires, ils sont Ludovic, François, et Julien. Les espaces de lieu sont Barcelone en Espagne, Paris et Narbonne en France. Le temps dans ce texte du film se déroule sur 1 an 7 mois 26 jours, à partir du 21 Février 1916 au 15 Octobre 1917. Le thème majeur est l'avidité, alors les thèmes mineur dans le texte du film sont la ruse, le sens du nationalisme, le patriotisme, l'amour, et le sacrifice; (2) la condition sociale, politique et l'histoire des Français qui se sont combattus pour défendre le pays pendant la Première Guerre Mondiale.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu karya imajinatif yang diciptakan pengarang sebagai suatu alat untuk meluapkan perasaan dan pemikiran. Menurut Abrams (via Taum, 1997: 20) sastra adalah proses imajinatif yang mengatur dan menggabungkan imajinasi-imajinasi, pemikiran-pemikiran, dan perasaan-perasaan pengarang. Pernyataan itu juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Luxemburg (1992: 3) bahwa karya sastra dapat dirumuskan sebagai karya imajinatif yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik, baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Karya sastra merupakan sebuah bentuk untuk mencerminkan atau menggambarkan keadaan suatu masyarakat tertentu pada zamannya dan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berlebih tentang aspek-aspek kehidupan. Hal ini berarti pula bahwa karya sastra dapat mencerminkan realitas secara jujur dan objektif dan dapat juga mencerminkan kesan realitas subjektif (Selden, 1991: 27).

Karya sastra juga berisi tentang kondisi sosial, politik, dan budaya karena kondisi dan keadaan masyarakat tergambar secara jelas dalam karya sastra. Dari karya sastra dapat diketahui budaya, adat, tingkah laku, dan sejarah dari suatu zaman. Menurut Schimit dan Viala (1982: 96) drama adalah karya sastra yang merujuk pada tindakan perbuatan pemain yang melakukan adegan serta

percakapan yang sesuai dengan naskah drama. Teks film memiliki kesamaan struktur dengan teks drama. Teks film merupakan suatu karya sastra yang berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Sama seperti drama, film merupakan karya yang dapat dipergunakan untuk mengekspresikan ide-ide pembuatnya. Film memiliki realitas yang kuat seperti menceritakan tentang kondisi sosial, budaya, politik, dan sejarah yang ada pada masyarakat.

Teks film yang digunakan dan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard. *Mata Hari, Agent H21* merupakan film yang diproduksi pada tahun 1963 oleh seorang sutradara film, aktor dan penulis Prancis, Jean-Louis Richard. Jean-Louis Richard lahir tanggal 17 Mei 1927 di Paris, Prancis. Jean-Louis Richard bukan penulis profesional, awal karirnya dimulai ketika ia menjadi seorang aktor dan komedian. Oleh karena itu, Jean-Louis Richard meminta François Truffaut untuk membantunya menulis naskah film *Mata Hari, Agent H21*.

Kelebihan dari film *Mata Hari, Agent H21* yang mendasari peneliti memilihnya sebagai subjek penelitian adalah karena film ini merupakan film biografi dan diangkat dari kisah nyata Margaretha Geertruida Zelle yang sangat terkenal dalam sejarah dan merupakan spionase wanita yang paling hebat dan sangat disegani di dunia. Film ini memiliki durasi 95 menit. Jean-Louis Richard sendiri sebagai pengarang, pernah memenangkan penghargaan *Best Short – Special Mention* pada ajang *Cognac Festival du Film Policier* pada tahun 1996. Dan pernah menjadi nominasi *Best Writing, Original Screenplay* pada ajang *Academy Awards, USA* pada tahun 1975, Nominasi *Best Motion Picture* pada

ajang *Edgar Allan Poe Awards* pada tahun 1969, Nominasi *Best Dramatique Presentation* pada ajang *Hugo Awards* pada tahun 1967 (http://www.imdb.com/name/nm0723827/awards?ref=m_nm_awd&mode=desktop).

Pengkajian dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* memiliki beberapa alasan, yaitu teks film *Mata Hari, Agent H21* merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan sebagian peristiwa sejarah yang terjadi di masyarakat dan dapat membawa banyak sifat-sifat zamannya, yaitu pada abad XX sebagai latar waktu film tersebut. Dalam film tersebut terdapat suatu refleksi kondisi sosial-politik dan penjelasan suatu sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard antara lain adalah:

1. Wujud unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.
2. Keterkaitan antarunsur intrinsik dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.
3. Kondisi sosial politik dan sejarah masyarakat yang diangkat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.
4. Kondisi sosial dan budaya masyarakat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.

C. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dengan permasalahan yang dibahas maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Wujud unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.
2. Keterkaitan antarunsur intrinsik dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.
3. Kondisi sosial politik dan sejarah masyarakat yang diangkat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) serta keterkaitan antarunsur intrinsik dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard?
2. Bagaimana kondisi sosial politik dan sejarah masyarakat yang diangkat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik (plot/alur, penokohan, latar, dan tema) dan keterkaitan antarunsur intrinsik dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.
2. Mendeskripsikan kondisi sosial politik dan sejarah masyarakat yang diangkat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Penelitian ini memperkenalkan karya sastra yang berupa film dari Prancis khususnya karya Jean-Louis Richard.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian karya sastra mengenai teori strukturalisme.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengajaran sastra dan dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah Prancis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teks Film

Film merupakan suatu karya sastra yang berupa gambar bergerak yang di dalamnya terdapat adegan-adegan yang menggambarkan sebuah alur cerita. Menurut Effendy (1986: 134) film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga merupakan suatu media komunikasi yang berisi suatu hal imajinatif dan realitas. Film digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan dan menuangkan ide-ide yang dimiliki pengarang dan bertujuan untuk menghibur dan memberikan pengetahuan kepada penonton.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita (fiksi) dan film non-cerita (non fiksi). Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, film non-cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya, yaitu merekam kenyataan daripada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996: 10). Film dan drama memiliki kesamaan yaitu suatu karya sastra yang dipentaskan dan ditampilkan pada sekelompok masyarakat. Namun film bersifat lebih modern karena film ditampilkan dengan media elektronik berupa televisi dan komputer sedangkan drama ditampilkan secara langsung di atas panggung.

Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan

dipentaskan (Waluyo, 2001: 2). Menurut Tarigan (1984: 73) ada dua pengertian drama yaitu drama sebagai *text play* atau *reportair* dan drama sebagai *theatre* atau *performance*. Naskah dan drama memiliki hubungan yang sangat erat karena dalam setiap pementasan dan pertunjukan harus memiliki naskah, sedangkan naskah sebuah drama tidak selalu dipentaskan karena naskah juga dapat berfungsi sebagai bahan bacaan atau sebagai referensi yang digunakan untuk membuat naskah. Dalam sebuah naskah drama terdapat struktur yang terbentuk dari adegan-adegan yang membentuk sebuah alur, penokohan, latar dan tema. Menurut pendapat Luxemburg (1992: 158) yang dimaksud dengan teks-teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog-dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur.

Di dalam teks drama tidak hanya terdapat dialog, namun juga terdapat monolog yang berfungsi sebagai sarana untuk mengajak para penonton berkomunikasi dan mengungkapkan perasaan dari seorang tokoh. Supartinah dan Indratmo (via Wiyatmi, 2006: 52) berpendapat bahwa dialog dan monolog adalah bagian penting yang membedakan teks drama dengan yang lain. Monolog dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu monolog yang membicarakan hal-hal yang sudah lampau, *soliloqui* yang membicarakan hal-hal yang akan datang, dan *aside* (sampingan) untuk menyebut percakapan seorang diri yang ditujukan kepada penonton. Dialog merupakan bagian naskah yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lain (Sumardjo dan Saini, 1994: 136).

Semi (1989: 165-166) menjabarkan fungsi dialog sebagai berikut :

- a. Merupakan wadah penyampaian informasi kepada penonton.
- b. Menjelaskan watak dan perasaan pemain.
- c. Memberikan tuntunan alur kepada penonton.
- d. Menggambarkan tema dan gagasan pengarang sebab hakikat drama itu sendiri adalah dialog itu sendiri.
- e. Mengatur suasana dan tempo permainan.

Sama halnya dengan drama, di dalam sebuah film juga terdapat teks film yang memiliki kesamaan struktur dengan teks drama. Teks film merupakan suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik seperti alur, penokohan, latar, dan tema, hanya saja dalam teks film terdapat adegan seperti halnya teks drama. Secara umum teks film biasa disebut dengan skenario. Skenario adalah naskah cerita atau gagasan yang telah didesain cara penyajiannya agar komunikatif dan menarik untuk disampaikan dengan media film (Biran, 2010: 46).

B. Analisis Struktural

Karya sastra merupakan suatu struktur yang terdiri dari unsur-unsur yang memiliki keterkaitan dan memiliki sistem-sistem tersendiri. Unsur-unsur dalam karya sastra dapat dipergunakan untuk memahami makna dalam karya sastra itu sendiri. Menurut Pradopo (2010: 118) karya sastra merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antarunsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan.

Unsur-unsur yang berperan penting dalam karya sastra adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam unsur intrinsik terdapat adegan, penokohan, *setting*/latar, dan dialog. Sedangkan dalam unsur ekstrinsik terdapat ideologi, moral, sosiokultural, psikologis, dan agama. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur-unsur pembangun sebuah teks naratif yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas di samping unsur formalitas bahasa.

Jean Piaget (via Hawkes dalam Pradopo, 2010: 199) menyatakan struktur merupakan adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar, yaitu ide kesatuan, ide transformasi, dan ide pengaturan diri sendiri. Struktur pada dasarnya merupakan cara berfikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Oleh karena itu di dalam analisis dengan menggunakan pendekatan struktural, unsur dalam struktur karya sastra tidak memiliki makna dengan sendirinya, akan tetapi maknanya ditentukan oleh hubungannya dengan semua unsur lainnya yang terkandung dalam struktur tersebut (Hawkes via Pradopo, 2010: 120).

Barthes (1981: 8) menjelaskan bahwa :

“Pour décrire et classer l’infinité des récits, il faut donc une «théorie» (au sens pragmatique que l’on vient de dire), et c’est à la chercher, à l’esquisser qu’il faut d’abord travailler. L’élaboration de cette théorie peut être grandement facilitée si l’on se soumet dès l’abord à un modèle qui lui fournisse ses premiers termes et ses premiers principes. Dans l’état actuel de la recherche, il paraît raisonnable de donner comme modèle fondateur à l’analyse structural du récit, le linguistique elle-même.”

“Untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan cerita-cerita yang tak terbatas jumlahnya, harus digunakan sebuah teori (dalam makna pragmatik yang baru saja kita bicarakan), dan pertama yang harus dilakukan ialah mencari teorinya untuk mengupas isi cerita. Dengan penggarapan menggunakan sebuah teori, sangat mungkin dapat memudahkan dalam

mengupasnya jika sejak awal kita telah memiliki teori yang menjadi acuan atau prinsip dasar teorinya. Dalam konteks penelitian ini, nampaknya model pembentukan dari analisis struktural sebuah cerita ialah bahasa (yang digunakan).”

Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Sebuah teks sastra terdiri dari komponen-komponen seperti: ide, tema, amanat, latar, watak, dan perwatakan, insiden plot, dan gaya bahasa (Taum, 1997: 38-39). Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunannya yang saling berjalanan (Pradopo, 1985: 6).

Untuk dapat memahami makna suatu karya sastra, maka perlu dilakukan analisis struktural. Analisis struktural memiliki beberapa langkah yang berurutan yang ditujukan untuk mengetahui keterkaitan antarunsur dan aspek-aspek dalam karya sastra. Analisis ini bertujuan untuk membongkar, memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalanan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 2003: 112).

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada sebuah karya sastra adalah tema, amanat, alur/plot, tokoh/penokohan, latar, sudut pandang. Unsur-unsur intrinsik yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada adegan, alur/plot, tokoh/penokohan, latar dan tema.

1. Babak dan Adegan

Adegan adalah suatu unsur penting yang terdapat dalam suatu drama. Adegan adalah suatu bagian dari suatu drama atau film yang dapat menunjukkan perubahan peristiwa. Adegan bisa disertai dengan pergantian atau pemunculan tokoh di latar dan tempat kejadian yang sama atau berbeda. Adegan merupakan bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana. Pergantian adegan tidak selalu disertai dengan pergantian seting atau latar. Satu babak dapat terdiri atas beberapa adegan (Wiyanto, 2002: 9).

Hal tersebut senada dengan pendapat Harymawan (via Wiyatmi, 2006: 49) bahwa babak adalah bagian terbesar dalam sebuah lakon. Pergantian babak dalam pentas drama ditandai dengan layar yang diturunkan atau ditutup, atau lampu panggung dimatikan sejenak. Setelah lampu dinyalakan kembali atau layar dibuka kembali dimulailah babak baru berikutnya. Pergantian babak biasanya menandai pergantian latar, baik latar tempat, ruang, maupun waktu. Adegan adalah bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana. Pergantian adegan tidak selalu disertai dengan pergantian latar. Satu babak dapat terdiri atas beberapa adegan.

Adegan adalah suatu kesatuan kecil dari suatu pertunjukan drama atau film yang ditandai dengan perubahan situasi. Dari sebuah adegan dapat diketahui jalan cerita, karena adegan-adegan yang disatukan akan membentuk sebuah alur. Alur atau plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada

adanya hubungan kausalitas (Forster, via Nurgiyantoro, 2013: 167). Schmitt dan Viala (1982: 62) mendefinisikan alur sebagai berikut :

“L’ensemble des faits relatés dans un récit constitué son action. Cette action comprend, des actes (les agissements des divers participants), des états (qui affectent ces participants), des situations (dans lesquelles ils se trouvent, qui concernent les rapports qu’ils ont entre eux), des événements (naturels ou sociaux, qui servent indépendamment de la volonté des participants). L’action du récit se construit selon les rapports et transformations de ces quatre éléments, actes et événements venant modifier états et situations.”

"Semua fakta-fakta dalam sebuah cerita merupakan alur. Alur tersebut terdiri dari tindakan (tingkah laku para tokoh), keadaan (yang mempengaruhi para tokoh), situasi (di mana mereka berada, mempengaruhi para tokoh), peristiwa (alam atau sosial yang dialami terlepas dari kehendak para peserta). Alir cerita dibangun menurut kriteria dan perubahan dari keempat elemen, tindakan dan peristiwa yang merubah suatu kondisi dan situasi. "

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat dari Stanton (1965: 14) bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan peristiwa, namun tiap peristiwa itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat (Kenny, via Nurgiyantoro, 2013: 167). Oleh karena itu, alur dalam sebuah cerita merupakan hasil dari rangkaian peristiwa-peristiwa yang disusun secara berurutan sesuai dengan urutan waktu dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat.

Dalam kegiatan pengaluran terdapat kaidah-kaidah yang dapat dijadikan sebuah acuan untuk mengembangkan penulisan dan sebagai alat untuk menilai.

Kaidah-kaidah pemlotan meliputi masalah plausibilitas (*plausibility*), adanya unsur kejutan (*surprise*), rasa ingin tahu (*suspense*), dan kepaduan (*unity*) (Kenny, via Nurgiyantoro, 2013: 188). Dengan demikian pengaluran bertujuan untuk menggambarkan sebuah alur sesuai dengan kaidah-kaidah yang dapat dijadikan referensi agar suatu cerita dapat berfungsi sebagaimana mestinya, karena pengaluran merupakan suatu urutan cerita dari awal sampai akhir.

Alur dan cerita tidak bisa berdiri sendiri, karena di dalam sebuah cerita pasti terdapat alur dan alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah cerita, meskipun demikian cerita dan alur memiliki perbedaan. Menurut Baldic (via Nurgiyantoro, 2013: 168) alur dan cerita memiliki perbedaan, ia mengemukakan bahwa alur adalah pola peristiwa dan situasi dalam teks fiksi atau drama yang diseleksi dan disusun dengan penekanan adanya hubungan kausalitas dan efek untuk membangkitkan *suspense* dan *surprise* pada pembaca. Sedangkan cerita merupakan urutan peristiwa yang terjadi secara alamiah.

Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur pokok yang terdapat di dalam sebuah alur. Peristiwa merupakan kejadian-kejadian yang terdapat dalam suatu karya sastra. Menurut pendapat Luxemburg (1992: 150) peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori tergantung dari mana ia dilihat. Dalam hubungannya dengan pengembangan plot, atau perannya dalam penyajian cerita, peristiwa dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan (Luxemburg, 1992: 151-152).

Konflik merupakan suatu atau beberapa permasalahan yang umum terjadi dan terdapat dalam sebuah teks narasi yang dialami oleh tokoh-tokoh sebagai proses sosial antara dua orang atau lebih. Hal tersebut muncul dikarenakan adanya pertentangan dan perbedaan pendapat atau pandangan dari tokoh satu dengan tokoh lainnya. Menurut pendapat Meredith & Fitzgerald (via Nurgiyantoro, 2013: 179) konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek & Warren, 1990: 285). Konflik merupakan kejadian yang penting karena tanpa adanya konflik, sebuah teks naratif akan *monotone*. Pada dasarnya konflik sangat penting bagi sebuah teks naratif karena konflik dapat memberikan warna bagi para pembaca. Konflik memiliki bermacam-macam bentuk, itu dikarenakan penyebab konflik tidak hanya berasal dari luar tetapi bisa muncul dari dalam diri sendiri.

Stanton (1965: 16) membedakan bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa menjadi dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*). Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dan tokoh lain. Konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*) (Jones, via Nurgiyantoro, 2013: 181).

Konflik dan klimaks merupakan hal yang sangat penting dalam struktur alur, karena keduanya merupakan unsur utama pembentuk alur. Konflik dan klimaks memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Klimaks tidak akan terjadi jika di dalam teks naratif tidak terdapat konflik, itu dikarenakan klimaks merupakan puncak dari konflik. Menurut pendapat Stanton (1965: 16) klimaks adalah saat konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi dan saat itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari terjadinya Alur dapat dibedakan berdasarkan urutan waktu, urutan waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam teks fiksi.

Berdasarkan urutan waktu tersebut, alur dapat dibedakan ke dalam dua kategori: kronologis dan tidak kronologis. Kronologis disebut sebagai alur lurus, maju atau dapat juga dinamakan progresif dan tidak kronologis dapat juga disebut sebagai regresif *flash-back*, atau sorot balik. Alur dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang kemudian. Secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian). Sedangkan alur regresif *flash-back* kejadian yang dikisahkan tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir.

Peyroutet (2001: 8) membedakan teknik alur / plot berdasarkan cara penggambaran peristiwanya.

a. *Récit Linéaire*

Cerita yang digambarkan tampak sama seperti nyata

b. *Récit Linéaire à ellipses*

Cerita yang banyak menggambarkan peristiwa tambahan agar dapat membantu pembaca untuk berimajinasi sesuai penggambaran cerita.

c. *Récit en parallèle*

Cerita yang digambarkan secara berurutan, mulai dari cerita utama diikuti cerita kedua dan selanjutnya.

d. *Récit non linéaire*

Cerita digambarkan secara tidak berurutan. Cerita dimulai dari peristiwa terakhir, kemudian *flash-back*, hingga membentuk sebuah cerita.

Tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Tahap tengah cerita yang dapat juga disebut sebagai pertikaian menampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, semakin menegangkan. Tahap akhir sebuah cerita atau dapat juga disebut sebagai tahap pelarian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks (Nurgiyantoro, 2013: 201-205).

Robert Besson (1987: 118) membedakan tahapan alur menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut :

1. Tahap Penyituasian (*La situation initiale*)

Merupakan tahap awal yang memberikan informasi tentang pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini menjadi patokan pada cerita yang akan dikisahkan selanjutnya.

2. Tahap Pemunculan Konflik (*L'action se déclenche*)

Tahap ini berisi kemunculan masalah-masalah yang menimbulkan konflik dan dapat disebut juga tahap awal munculnya konflik.

3. Tahap Peningkatan Konflik (*L'action se développe*)

Pada tahap ini terjadi pengembangan konflik yang sudah muncul sebelumnya. Permasalahan yang rumit yang menjadi inti cerita menjadi semakin meningkat dan mengarah ke klimaks.

4. Tahap Penyelesaian (*L'action se dénoue*)

Tahap penyelesaian merupakan penyelesaian konflik utama yang sebelumnya telah mencapai klimaksnya berangsur-angsur mulai terselesaikan.

5. Tahap Akhir (*La situation finale*)

Pada tahap akhir diceritakan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dapat menemui jalan keluar dan menuju ke akhir cerita.

Tahapan-tahapan alur tersebut menurut Besson dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1: Tahapan Alur Robert Besson

<i>Situation Initiale</i>		<i>Action proprement dite</i>		<i>Situation Finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se Déclenche</i>	<i>L'action se Développe</i>	<i>L'action se Dénoue</i>	

Berdasarkan fungsi plot dalam membangun nilai estetik cerita Crane (via Fananie, 2000: 94) membagi menjadi tiga prinsip utama analisis plot, yang meliputi:

1. Plots of action

Analisis proses perubahan peristiwa secara lengkap, baik yang muncul secara bertahap maupun tiba-tiba pada situasi yang dihadapi tokoh utama, dan sejauh mana urutan peristiwa yang dianggap sudah tertulis (*determinisme*) itu, berpengaruh terhadap perilaku dan pemikiran tokoh bersangkutan dalam menghadapi situasi tersebut

2. Plots of character

Proses perubahan perilaku atau moralitas secara lengkap dari tokoh utama kaitannya dengan tindakan emosi dan perasaan.

3. Plots of thought

Proses perubahan secara lengkap kaitannya dengan perubahan pemikiran tokoh utama dengan segala konsekuensinya berdasarkan kondisi yang secara langsung dihadapi

Nurgiyantoro (2013: 205) membagi penyelesaian cerita dibedakan ke dalam dua macam kemungkinan yaitu, kebahagiaan (happy end) dan kesedihan (sad end). Sedangkan Peyroutet (2001: 8) membagi penyelesaian cerita dalam tujuh tipe yaitu:

a. *Fin retour à la situation de départ*

Akhir cerita yang kembali lagi ke situasi awal cerita.

b. *Fin heureuse*

Akhir cerita yang bahagia.

c. *Fin comique*

Akhir cerita yang lucu.

d. *Fin tragique sans espoir*

Akhir yang tragis dan tidak ada harapan.

e. *Fin tragique mais espoir*

Akhir tragis atau menyedihkan namun masih ada harapan.

f. *Suite possible*

Akhir cerita yang mungkin masih berlanjut.

g. *Fin reflexive*

Akhir cerita yang ditutup dengan perkataan narator yang memetik hikmah dari cerita tersebut.

2. Penokohan

Penokohan adalah suatu cara dari seorang pengarang teks naratif untuk menggambarkan atau melukiskan suatu karakter yang memiliki watak dan sikap dalam sebuah cerita. Dari tokoh-tokoh dalam cerita dapat diketahui karakter atau

sifat tokoh, karena penokohan dapat digambarkan melalui monolog, dialog, tanggapan dari tokoh lainnya. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones, via Nurgyantoro, 2013: 248). Istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgyantoro, 2013: 247).

Hal tersebut senada dengan pendapat Wiyatmi (2006: 50) bahwa tokoh dalam drama mengacu pada watak sifat-sifat pribadi seorang pelaku, sementara aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau dalam berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa. Watak dan sifat-sifat pribadi yang digambarkan dan ditunjukkan oleh seorang pelaku disebut dengan perwatakan. Hal tersebut dikarenakan perwatakan adalah sudut pandang seorang pengarang untuk menggambarkan dan menjelaskan secara lebih rinci fungsi tokoh tersebut. Perwatakan juga merupakan ciri khas yang dimiliki seorang tokoh, karena di dalam diri seorang tokoh memiliki watak, sikap dan karakter yang berbeda-beda antara satu tokoh dengan tokoh lainnya.

Schmitt dan Viala (1982: 69) menjelaskan tentang pengertian tokoh sebagai berikut :

“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains ; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages.”

“Tokoh adalah para pelaku aksi dalam suatu cerita yang dimanusiakan dan bisa berwujud benda, binatang, ataupun entitas tertentu (hukuman, kematian, dsb) yang bisa diumpamakan sebagai tokoh.”

Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams, via Nurgiyantoro, 2013: 247). Sedangkan menurut Baldic (via Nurgiyantoro, 2013: 247) tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

Greimas melalui Ubersfeld (1996: 50) membagi aksi tokoh menjadi enam fungsi, yaitu:

1. *Le destinateur*

Pengirim yaitu sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita

2. *Le destinataire*

Penerima yaitu segala hal yang digunakan subjek sebagai alat bantu untuk merealisasikan aksinya.

3. *Le sujet*

Subjek yaitu tokoh cerita yang merealisasikan ide dari pengirim untuk mendapatkan objek.

4. *L'objet*

Objek yaitu sesuatu yang ingin dicapai subjek

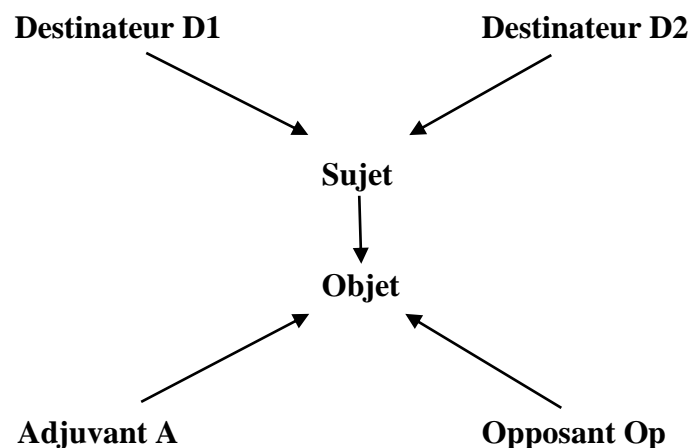
5. *L'adjuvant*

Pendukung yaitu sesuatu atau seseorang yang membantu subjek untuk mendapatkan objek

6. *L'opposant*

Penentang yaitu sesuatu atau seseorang yang menghalangi usaha subjek untuk mendapatkan objek.

Aksi tokoh tersebut menurut Greimas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Skema Aktan

Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita naratif sangat bermacam-macam. Oleh karena itu tokoh dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, tokoh-tokoh tersebut dapat dibedakan sesuai dengan peran tokoh, fungsi penampilan tokoh, perwatakan, perkembangan perwatakan, dan pencerminan tokoh dari kehidupan nyata. Dilihat dari segi peranan tokoh dalam sebuah cerita terdapat tokoh utama cerita (*central character*) dan tokoh tambahan atau tokoh periferal (*peripheral*

character). Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu (Aminuddin, 2014: 83).

Dari fungsi penampilan tokoh dapat membedakan tokoh menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan-harapan pembaca. Sedangkan tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang beroposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Tokoh antagonis penting dalam cerita fiksi karena tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik (Nurgiyantoro, 2013: 261).

Dari segi perwatakan, Forster (via Nurgiyantoro, 2013: 264) membedakan tokoh menjadi dua yaitu tokoh sederhana (*simple* atau *flat character*) dan tokoh bulat (*complex* atau *round character*). Tokoh sederhana adalah yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Tokoh tersebut tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

Berdasarkan perkembangan perwatakan, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh statis / tidak berkembang (*static character*) dan tokoh berkembang (*developing character*). Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altenbernd & Lewis, via Nurgiyantoro 2013: 272). Kemudian berdasarkan pencerminan tokoh dari kehidupan nyata, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh tipikal (*typical character*) dan tokoh netral (*neutral character*). Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukan terhadap orang, atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga sedangkan tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi (Nurgiyantoro, 2013: 275).

Teknik pelukisan tokoh menurut Altenbernd & Lewis (via Nurgiyantoro, 2013: 279) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, teknik ekspositori dan teknik dramatik. Penulisan tokoh cerita dalam teknik ekspositori dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca dengan cara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai diskripsi yang berupa sikap, sifat, watak, atau tingkah laku. Sedangkan penulisan tokoh cerita dalam teknik dramatik dilakukan secara tidak langsung, tidak didiskripsikan secara *eksplisit* sifat dan sikap serta tingkah lakunya.

Senada dengan pendapat Altenbernd & Lewis, Peyroutet (2001: 14) mengemukakan bahwa teknik pelukisan tokoh dapat dilakukan dengan dua cara

yaitu, metode langsung (*méthode directe*) dan metode tak langsung (*méthode indirect*). Metode langsung adalah narator mendeskripsikan atau menjelaskan secara langsung tentang suatu sikap, gestur, pakaian yang menggambarkan karakter tokoh. Metode ini juga menyampaikan tentang perasaan-perasaan dari para tokoh. Sedangkan metode tak langsung adalah metode yang dilakukan secara tak langsung. Artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara *eksplisit* sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh.

3. Latar

Latar merupakan keterangan mengenai tempat, waktu atau suasana di mana terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar merupakan suatu unsur dalam sebuah cerita yang dapat memberikan gambaran yang nyata untuk para pembaca. Dalam karya sastra, setting merupakan satu elemen pembentuk cerita yang sangat penting, karena elemen tersebut akan dapat menentukan situasi umum sebuah karya (Abrams, via Fananie 2002: 97).

Latar suatu cerita dapat mempunyai suatu relasi yang lebih langsung dengan arti keseluruhan dan arti yang umum dari sesuatu cerita (Tarigan, 1985: 136). Sebagaimana yang disebutkan Sumardjo (via Fananie, 2002: 98) latar atau *setting* yang berhasil haruslah terintegrasi dengan tema, watak, gaya, implikasi atau kaitan filosofisnya. Menurut Aminuddin (2014: 67) latar adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis.

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan dan deskripsi latar tempat harus teliti dan realistis agar pembaca terkesan dan seolah-olah hal yang diceritakan itu sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar tempat dalam sebuah teks naratif biasanya meliputi berbagai lokasi dan akan berpindah-pindah sesuai dengan perkembangan plot. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan jika dibuat secara teliti terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah namun cerita yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah. Masalah waktu dalam karya naratif dapat bermakna ganda: di satu pihak menunjuk pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan di pihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita. Oleh karena itu kejelasan masalah waktu menjadi lebih penting daripada kejelasan unsur tempat (Genette via Nurgiyantoro, 2013: 318-319).

Latar sosial-budaya merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Peyroutet (2001:12) membagi unsur pokok latar menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat merupakan tempat di mana cerita itu dimulai. Latar waktu berhubungan dengan kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi. Memberi kejelasan mengenai pada masa, tahun atau bulan kapan

peristiwa itu terjadi. Latar sosial dalam sebuah cerita biasanya merupakan cerminan kehidupan masyarakat pada masa itu, sehingga latar sosial dalam sebuah cerita meliputi tentang perilaku tokoh dalam masyarakat, masalah sosial, status sosial, serta budaya dan tradisi masyarakat.

4. Tema

Tema merupakan salah satu unsur pokok dan pembangun dari suatu karya sastra. Tema adalah ide pokok atau gagasan dasar untuk membuat sebuah cerita dibuat. Tema merupakan suatu hal yang penting karena tanpa adanya tema sebuah cerita tidak akan terbentuk, karena pengarang harus memiliki tema sebelum cerita dibuat. Baldic (via Nurgiyantoro, 2013: 115) berpendapat bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun implisit lewat pengulangan motif. Hartoko dan Rahmanto (via Nurgiyantoro, 2013: 115) berpendapat bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Pernyataan tersebut senada dengan Fananie (2002:84) bahwa tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatar belakangi ciptaan karya sastra. Karena sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat, maka tema yang diungkapkan dalam karya sastra bisa sangat beragam. Sedangkan menurut Stanton (1965:21) tema diartikan sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema bersinonim dengan ide utama (central idea) dan tujuan utama (central purpose).

Tema adalah ide suatu cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, baik secara langsung tersurat atau tersamar atau tersembunyi (Sumardjo dan Saini, 1994: 56). Tema berhubungan dengan premis dari drama yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya (Waluyo, 2001: 24). Tema adalah gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

Tema terdiri dari dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu sedangkan tema minor adalah makna-makna tambahan yang menjadi dasarnya. Dalam usaha menemukan dan menafsirkan tema secara lebih khusus dan rinci, Stanton (1965 : 22-23) mengemukakan adanya sejumlah kriteria yaitu:

1. Penafsiran tema hendaknya mempertimbangkan tiap detail cerita yang menonjol. Hal itu dikarenakan pada detail-detail yang menonjol atau ditonjolkan dapat diidentifikasi sebagai tokoh, masalah, konflik utama.
2. Penafsiran tema hendaknya tidak bersifat bertentangan dengan tiap detail cerita.
3. Penafsiran tema hendaknya tidak mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Penafsiran tema haruslah mendasarkan diri pada bukti-bukti yang secara langsung ada atau yang disarankan dalam cerita.

C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik

Dalam karya sastra unsur-unsur intrinsik memiliki hubungan timbal balik, saling menentukan, dan saling berkaitan karena unsur-unsur tersebut secara langsung turut serta membangun cerita sehingga sebuah cerita dapat memiliki nilai estetik. Sebuah karya sastra merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Menurut pendapat Sumardjo dan Saini (1997: 54) struktur karya sastra terdiri atas unsur-unsur alur, penokohan, tema, dan latar sebagai unsur yang menunjang dan paling dominan dalam membangun karya sastra fiksi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa alur tidak akan terbentuk jika tidak adanya penokohan, itu dikarenakan penokohan merupakan pelaku utama dalam suatu peristiwa yang mana peristiwa-peristiwa tersebut digabungkan menjadi sebuah alur. Penokohan juga tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya latar dan tema. Latar merupakan tempat yang berupa kondisi dan situasi yang dialami seorang tokoh, sedangkan tema merupakan unsur penggikat alur, penokohan dan latar. Dengan demikian unsur-unsur intrinsik tersebut tidak dapat berdiri sendiri, karena unsur-unsur tersebut saling terkait antara satu dan lainnya dan unsur-unsur tersebut secara langsung turut serta membangun cerita.

D. Kondisi Sosial Politik dan Sejarah

Karya sastra adalah suatu karya imajinatif yang diciptakan pengarang sebagai suatu alat untuk meluapkan perasaan dan pemikiran. Di dalam suatu karya sastra terdapat keadaan sosial, politik dan sejarah yang dapat mencerminkan keadaan suatu masyarakat. Oleh karena itu keadaan politik sosial dan budaya

secara tidak langsung dapat tercermin di dalam sebuah karya sastra. Menurut Taum (1997:40) karya sastra adalah totalitas yang bermakna sebagaimana masyarakatnya. Setiap karya sastra adalah suatu keutuhan yang hidup, yang dapat dipahami dari unsur-unsurnya. Latar belakang sejarah, zaman dan sosial masyarakat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra, baik dari segi isi maupun segi bentuknya atau strukturnya (Jabrohim, 2001: 63).

Fakta sejarah tersebut berdasarkan pada kondisi sosial, politik dan ekonomi suatu masyarakat, contohnya pada masyarakat Prancis pada abad kedua puluh terjadi Perang Dunia I. Kaum borjuis pada saat itu yang pendapatannya sangat besar jauh lebih tinggi bila dibandingkan gaji para buruh yang kemampuannya sungguh tak menentu, memungkinkan kaum itu hidup leluasa serta rasa aman. Tingkat pendidikan kaum borjuis diperoleh sejak kecil karena keluarganya telah mapan sejak dahulu kala dan kehidupan sosialnya yang melejit naik. Kaum borjuis merasa atau menganggap dirinya bagian dari sebuah kelas di dalam bangsa yang ditakdirkan untuk memegang peran dan memimpin dalam cara berpakaian, cara bertutur bahasa dan cara bertingkah laku. Kaum borjuis yang berciri seperti tersebut pada masa sebelum perang di Prancis, tidak lagi bahagia hidupnya itu dikarenakan berbagai revolusi ekonomi merongrong harta kekayaan yang semula stabil dan tidak terusik (Marc Bloch via Carpentier & Lebrun, 2011:358).

E. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi Dwi Rahayu (11204241013) yang berjudul *Analisis*

Struktural Genetik Teks Film Indigènes karya Rachid Bouchareb. Penelitian ini mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema), latar belakang sosial dan politik dan pandangan dunia (*vision du monde*) pengarang dalam teks film *Indigènes* karya Rachid Bouchareb. Objek penelitian ini yaitu unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam teks film *indigènes* dan juga referensi sejarah, politik, sosial-budaya yang digunakan untuk menemukan pandangan dunia (*vision du monde*) pengarang.

Alur yang terdapat di dalam penelitian ini ialah alur progresif (maju) dan latar waktu dalam teks film ini yaitu pada tahun 1943 sampai tahun 1944 sedangkan latar sosial di dalam teks film ini adalah kehidupan sosial para tentara pejuang kemerdekaan dari negara-negara Afrika pada II dan perjuangan merebut kebebasan. Tema utama teks film ini yaitu nasionalisme dan isu rasialisme, sedangkan tema pendukungnya yaitu persamaan, kesetiaan, dan kepercayaan. Pandangan dunia pengarang di dalam teks film ini yaitu jiwa nasionalisme yang tinggi milik para indigènes dan penuntutan persamaan hak bagi para indigènes ketika Perang Dunia II maupun setelah perang usai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan di perpustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memaparkan hasil analisisnya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan aspek yang dikaji (Moleong, 2008: 11).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard berupa transkrip yang diproduksi pada tahun 1963. Objek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*. Hasil unsur-unsur intrinsik kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan kondisi sosial politik dan sejarah dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* dan mengaitkannya dengan kondisi sosial politik dan sejarah yang sesungguhnya. Kemudian peneliti menemukan fakta sejarah melalui hasil analisis.

C. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*). Barelson (via Zuchdi, 1993:1) mengemukakan bahwa analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan diskripsi yang objektif, sistematis dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi. Data yang akan dipergunakan adalah semua kata, frasa dan kalimat yang ada dalam teks film.

D. Langkah-langkah Analisis Konten

Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun, yaitu :

1. Pengadaan Data

Pengadaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dan mentransliterasi subjek penelitian agar mendapatkan data yang sesuai pada rumusan masalah.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit analisis merupakan serangkaian kegiatan untuk memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya akan dianalisis (Zuchdi, 1993: 30). Menurut Krippendorff (via Zuchdi 1993: 30), ada lima cara untuk membatasi dan mengidentifikasi sebuah unit, yaitu unit menurut fisik, unit menurut sintaksis, unit referensial, unit proposisional, dan unit tematik. Data yang digunakan dari teks film *Mata Hari, Agent H21* adalah data intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, tema dan data ekstrinsik yaitu kondisi sosial, politik dan

sejarah yang terdapat dalam teks film tersebut. Penentuan unit analisis berdasarkan pada unit sintaksis yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Unit yang terkecil adalah kata, sedangkan unit yang lebih besar berupa frasa, kalimat, paragraf dan wacana (Zuchdi, 1993: 30).

b. Pencatatan

Pada tahap pencatatan data yang digunakan adalah data yang saling berkaitan. Data-data tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar, dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi kondisi sosial politik dan sejarah masyarakat yang terdapat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*.

2. Inferensi

Menurut Zuchdi (1993: 22), untuk menganalisis hanyalah diperlukan deskripsi, sedangkan untuk menganalisis makna, maksud atau akibat komunikasi diperlukan penggunaan inferensi. Inferensi dimaksudkan untuk memaknai data sesuai dengan konteksnya. Untuk melakukan sebuah analisis konten yang bersifat inferensial, maka peneliti tersebut haruslah sensitif terhadap konteks data yang diteliti (Zuchdi, 1993: 53). Oleh karena itu di dalam penelitian ini kegiatan inferensi dilakukan dengan memahami makna dan konteks, kemudian akan dilakukan kegiatan memaknai unsur-unsur intrinsik yaitu alur, penokohan, latar, dan tema serta unsur ekstrinsik yang berupa kondisi sosial politik dan sejarah dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*.

3. Analisis Data

Dalam proses ini yang dilakukan oleh peneliti adalah meringkas dan menyajikan data dalam bentuk kelompok-kelompok data yang berurutan sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Kegiatan ini meliputi pembacaan, pemberian tanda, membaca ulang, pencatatan data, pembahasan data, penyajian data, dan penarikan inferensi. Data struktural tersebut akan diklasifikasikan kemudian akan dideskripsikan menurut teori strukturalisme.

E. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk menjaga keabsahan hasil penelitian maka diperlukan validitas dan reliabilitas. Validitas yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis dan, validitas semantik digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu Krippendorff (via Zuchdi, 1993 : 75).

Untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian ini yang digunakan adalah reliabilitas inter-rater atau antarpengamat. Reliabilitas dilakukan dengan cara membaca sumber data yang berupa teks film secara berulang – ulang. Agar penelitian memiliki stabilitas dan keakuratan, maka peneliti konsultasi dan diskusi (*expert-judgement*) yaitu dengan mengkonsultasikannya dengan Ibu Dian Swandajani, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing.

BAB IV

UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK TEKS FILM *MATA HARI, AGENT H21* KARYA JEAN-LOUIS RICHARD

Hasil penelitian ini berupa analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard. Unsur intrinsik dianalisis dengan menggunakan analisis struktural yang meliputi adegan, penokohan, latar, tema dan keterkaitan antarunsur intrinsik. Setelah menganalisis unsur intrinsik kemudian dilanjutkan dengan menganalisis unsur ekstrinsik yang berupa kondisi sosial, politik, dan sejarah, yang terdapat dalam teks film tersebut.

1. Unsur-unsur Intrinsik dan Keterkaitan Antarunsur Intrinsik dalam Teks Film *Mata Hari, Agent H21* Karya Jean-Louis Richard

a. Babak dan Adegan

Teks film ini memiliki adegan-adegan yang dapat berfungsi membentuk sebuah alur. Adegan adalah bagian dari babak, adegan-adegan tersebut terdiri dari peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan sehingga membentuk cerita. Di dalam teks film ini terdapat 3 babak yang terdiri dari 41 adegan, urutan babak dan adegan dalam teks film ini sebagai berikut:

Babak 1 terdapat 31 adegan. Adegan tersebut terjadi di Prancis. Tokoh dalam adegan ini adalah Greta, Ludovic, François, dan Julien. Adegan 1 diawali dengan kedatangan para penonton untuk melihat pertunjukan tari dari Greta. Adegan 2, para penonton meninggalkan gedung pertunjukan Alcazar karena ada serangan mendadak di Douamont. Adegan 3, Greta marah karena managernya tidak mau membayar gaji nya setelah pertunjukan selesai. Adegan 4, ketika

datangnya Gaston ke ruangan Greta untuk menyewa jasa Greta namun ditolak oleh Greta. Adegan 5, kedatangan Alphonse membawa karangan bunga yang berisi surat rahasia dari Ludovic untuk Greta. Adegan 6, penantian para penggemar Greta yang ada di luar gedung pertunjukan alcazar untuk meminta tandatangan. Adegan 7, kedatangan ayah Greta yang selalu meminta uang pada Greta dan pemberian uang kepada ayahnya oleh Greta.

Pada adegan 8, keberangkatan Greta bersama asistennya yang bernama Julien untuk menuju Rue de Trois Frère. Adegan 9, Greta dan Ludovic bertemu di tempat yang telah dituliskan dalam surat rahasia yang dibawa oleh Alphonse untuk Greta untuk membahas misi yang akan dikerjakan oleh Greta. Adegan 10, yaitu kedatangan Greta ke pesta yang diadakan di rumah madame Baronne du Maine untuk menjalankan misi yang diberikan oleh Ludovic yaitu membuat Kapiten François tertarik dan jatuh hati padanya. Adegan 11, pertemuan Greta dengan Arthur, yang merupakan teman lama Greta dari Belanda di rumah madame Baronne du maine. Adegan 12, Greta mengajak François untuk makan malam di rumahnya, agar Greta dan Ludovic bisa mengambil data-data penting yg tersimpan di tas François.

Pada adegan 13, kepergian Greta ke luar kamar dengan alasan membuatkan François teh Jawa, agar Greta dapat membantu Ludovic untuk mencuri data-data rahasia yang ada dalam tas François. Adegan 14, kepergian Ludovic dengan membawa tas milik François karena dia tidak bisa membuka kunci yang ada di tas François. Adegan 15, usaha Greta untuk mengulur waktu agar François tidak terburu-buru pergi ke stasiun dan Ludovic bisa

mengembalikan Tas milik François. Adegan 16, Greta pergi untuk mengantar François ke stasiun untuk pergi berperang bersama dengan tentara yang lain di Narbonne. Adegan 17, Greta sedih karena mendapat surat dari François yang mengabarkan jika François terluka parah. Adegan 18, Greta pergi ke kamarnya untuk mempersiapkan pakaian yang akan dibawa untuk mengunjungi François yang sedang sakit.

Pada adegan 19, Greta marah kepada karena Gaston sudah berada di dalam kamarnya dan meminta Greta untuk tidur bersamanya. Adegan 20, kedatangan ayah Greta ke rumah Greta untuk meminta uang. Adegan 21, Kedatangan Greta di barak tentara untuk menjenguk François yang terluka akibat berperang. Adegan 22, François mengungkapkan keinginannya untuk menikahi Greta, namun ditolak oleh Greta. Adegan 23, Kepulangan Greta ke rumahnya dan keterkejutan Greta karena Ludovic datang untuk membicarakan misi dan mengancam Greta agar mendekati dan menarik hati Kolonel Pelletier yang akan dikerjakan oleh Greta. Adegan 24, Greta dan François terkejut karena François nyaris tertimpa 1 sak semen di depan grand hotel Paris yang memang sengaja dijatuhkan oleh orang suruhan dari Ludovic. Adegan 25, François marah dan memprotes pekerja hotel karena ada 1 sak semen yang hampir menimpahnya.

Pada adegan 26, Greta yang ketakutan pun mulai melancarkan misi untuk mendekati Kolonel Pelletier dan berjanji akan makan malam bersama di tempat kerja Kolonel Pelletier. Adegan 27, yaitu ketika François datang ke kamar Greta namun ia salah sangka dengan surat yang ditulis Greta tentang Kolonel Pelletier untuk Ludovic sehingga dia meninggalkan Greta tanpa mendengar penjelasan dari

Greta. Adegan 28, Kepergian Greta dan Kolonel Pelletier untuk makan malam bersama di Bureau à la Citadelle / Pangkalan Militer. Adegan 29, Greta memukul Kolonel Pelletier sampai pingsan karena Greta nyaris diperkosa. Adegan 30, kepergian Greta setelah mencuri data rahasia dari kantor Kolonel Pelletier untuk menemui Julien untuk mengantarkannya ke Spanyol. Pada Adegan 31, kepergian Greta dan Julien ke Spanyol yang dihadang oleh tentara Prancis saat perjalanan yang diatasi oleh Julien dengan menembak mati kedua tentara Prancis.

Babak 2 terdapat 2 adegan. Adegan tersebut terjadi di Spanyol. Tokoh dalam adegan ini adalah Greta dan Julien. Adegan 1, kedatangan Greta dan Julien ke kantor kepala spionase Jerman yang ada di Barcelona untuk menyerahkan data-data yang telah di curi dari Kolonel Pelletier dan berhenti sementara waktu dari pekerjaannya menjadi agent H21. Adegan 2, penolakan Greta atas kesempatan yang diberikan oleh kepala spionase Jerman agar Greta pindah ke negara lain karena Greta ingin tetap di Prancis agar bisa bertemu François.

Babak 3 terdapat 8 adegan. Adegan tersebut terjadi di Prancis. Tokoh dalam adegan ini adalah Greta, François, dan Julien. Adegan 1, Greta datang ke barak tentara untuk bertemu dengan François dan menjelaskan tentang kesalahpahaman yang terjadi diantara mereka. Adegan 2, François mengajak Greta untuk menginap di rumah tua yang sering didatangi oleh François. Adegan 3, para tentara Jerman datang ke rumah tua dan menyebabkan François mati tertembak, namun Greta dapat melarikan diri dari tempat itu. Adegan 4, Greta datang ke rumah ayahnya untuk bersembunyi dan menginap sementara namun ayahnya meminta uang sebagai imbalan untuk menolong Greta.

Pada adegan 5, usaha Julien untuk menghentikan Greta agar tidak pergi ke bank dengan cara menyuruh seorang penjual koran untuk berbicara dengan Greta. Adegan 6, Greta yang pergi ke bank untuk mengambil uang untuk ayahnya namun ditangkap oleh para tentara Prancis di depan Bank Nasional de Pays Bas. Adegan 7, Greta datang ke ruang sidang dan didampingi seorang pastur, ditetapkan sebagai tersangka dan dijatuhi hukuman. Adegan 8, Greta menerima hukuman mati dengan cara ditembak oleh banyak juru tembak dan didampingi seorang pastur.

Tahapan alur dalam Teks Film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

<i>Situation Initiale</i>		<i>Action proprement dite</i>		<i>Situation Finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se Déclenche</i>	<i>L'action se Développe</i>	<i>L'action se Dénoue</i>	
Babak 1, adegan: 1	Babak 1, adegan: 2	Babak 1, adegan: 3 – Babak 3, adegan: 6	Babak 3, adegan: 7	Babak 3, adegan: 8

Tabel 2. Tahapan Adegan Teks Film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard

Pada tabel di atas, teks film *Mata Hari, Agent H21* memiliki alur progresif atau alur maju yaitu peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang kemudian sesuai dengan waktu kejadian Perang Dunia Pertama dan dalam film tersebut tidak ada *flashback* yang dapat memperlambat jalannya cerita. Teks film ini memiliki akhir

tragis atau menyedihkan atau *Fin tragique sans espoir*, karena pada akhir cerita, tokoh utama Greta mengalami kekalahan karena tertangkap oleh tentara Prancis dan dijatuhi hukuman mati.

Pada tahap penyituasian (*La situation initiale*) ditunjukkan pada babak 1, adegan 1 dimulai dengan kedatangan para penonton untuk melihat pertunjukan tari dari Greta. Pertunjukan tari tersebut di tonton oleh banyak orang karena Greta sangat terkenal.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pemunculan konflik (*L'action se déclenche*) yang ditunjukkan pada babak 1, adegan 2. Masalah mulai muncul ketika Greta yang telah selesai dengan pertunjukannya mendapatkan pujian dari managernya namun ia terlihat tidak senang dengan pujian itu karena managernya tidak membayarnya. Greta meminta bayaran kepada managernya karena dia sedang krisis dan membutuhkan uang.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peningkatan konflik (*L'action se développe*) yang ditunjukkan pada babak 1, adegan 3 – babak 3, adegan 6. Konflik sudah banyak bermunculan dan suasana menjadi panas. Greta yang sedang berada di ruang ganti kedatangan Gaston untuk menyewa jasa dari Greta namun Greta marah dan menolak tawaran yang diberikan Gaston. Greta menyuruh asistennya yang bernama Charlotte untuk mengusir Gaston dari ruang ganti.

Ketika Greta sedang marah dan kesal karena kedatangan Gaston, ia kaget dan hampir marah karena melihat ada seseorang yang masuk lagi ke ruang ganti.

Namun ternyata itu hanya karangan bunga yang sangat besar dan diantar oleh seorang anak kecil yang bernama Alphonse. Di dalam karangan bunga tersebut terdapat surat rahasia dari Ludovic untuk Greta. Hal itu tampak pada dialog berikut:

<i>Charlotte</i>	: <i>Mais qu'est ce que c'est que ça ? Ho, c'est le fils de Madame Perrin</i>
<i>Greta</i>	: <i>C'est pour moi ça ? Merci comment tu t'appelles</i>
<i>Alphonse</i>	: <i>Alphonse!</i>
<i>Greta</i>	: <i>Oh ! Mais il y'a une carte. Qui est-ce ? Ho! Zut!</i> <i>Au revoir Alphonse!</i>
<i>Alphonse</i>	: <i>Au revoir!</i>
 Charlotte	: Apa itu? Dia anak Nyonya Perrin.
Greta	: Itu untukku? Siapa namamu?
Alphonse	: Alphonse!
Greta	: Oh, ada surat. Siapa ini? Oh! Sialan! Sampai jumpa Alphonse.
Alphonse	: Sampai jumpa!

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Greta menemukan surat rahasia yang dimasukkan dalam karangan bunga yang diantarkan oleh Alphonse ke ruang ganti. Surat yang didapatkan Greta hanyalah kertas kosong, tulisan dalam surat tersebut akan muncul setelah diolesi dengan cairan khusus. Greta mengerti maksud surat tersebut. Greta dengan cepat mengganti bajunya dan bersiap untuk meninggalkan gedung pertunjukan Alcazar untuk bertemu dengan Ludovic di suatu tempat sesuai dengan yang tertulis di dalam surat rahasia.

Greta yang sudah siap untuk meninggalkan gedung pertunjukan Alcazar dihadap oleh para penggemarnya untuk dimintai tanda tangan, dan dengan senang hati Greta memberikan tanda tangan kepada para pengemarnya. Pada saat

itu juga ayah Greta datang untuk menemui Greta, hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

<i>La ventilateur</i>	: <i>Pour mon mari, s'il vous plaît.</i>
<i>Le père de Greta</i>	: <i>Pour ton papa chérie!</i>
<i>Greta</i>	: <i>C'est malin, je t'avais dit de ne pas venir au théâtre.</i>
<i>Le père de Greta</i>	: <i>Oh tu m'a dis aussi de ne pas venir chez toi, alors on veut plus embrasser son vieux père? T'as honte de moi, c'est ça?</i>
<i>Greta</i>	: <i>Bon, qu'est-ce que tu veux ?</i>
<i>Le père de Greta</i>	: <i>Bien...l'argent</i>

Penggemar	: Untuk suamiku, tolonglah
Ayah Greta	: Untuk papamu sayang!
Greta	: Itu pintar, Aku pernah katakan padamu jangan pernah pergi ke gedung pertunjukan.
Ayah Greta	: Oh kamu juga pernah bilang kepadaku jangan pergi ke rumahmu. Lalu, kamu mau memeluk ayahmu ini? Kamu malu karena aku kan?
Greta	: Apa yang kamu inginkan?
Ayah Greta	: Tentu saja uang!

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa ayah Greta datang dengan maksud tertentu yaitu meminta uang pada Greta walaupun Greta telah melarangnya untuk datang ke gedung pertunjukan jika ia ingin meminta uang. Ayah Greta selalu meminta uang karena ia tidak memiliki pekerjaan dan ia tidak mau mencari pekerjaan. Setelah memberi uang kepada ayahnya, Greta menyuruh Charlotte untuk pulang terlebih dahulu dan tidak perlu menunggu Greta pulang ke rumah. Greta juga meminta Julien untuk mengantarkannya ke tempat rahasia tersebut dan memintanya menunggu sampai urusannya dengan Ludovic selesai. Ketika Greta dan Ludovic bertemu Greta diberikan misi baru. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

Greta : Je dis Merci Mademoiselle.
Ludovic : Pour moi il n'y a pas de Mademoiselle. Vous êtes agent H21. Vous avez du recevoir il y'a trois jours une invitation de la Baronne du Maine.
Greta : Oui.
Ludovic : Nos chefs vous chargent d'une nouvelle mission pour ce soir.

Greta : Aku bilang terimakasih Nona.
 Ludovic : Tidak ada Nona. Kamu agen H21. Anda telah menerima sejak tiga hari yang lalu sebuah undangan dari Baronne du Maine.
 Greta : Ya.
 Ludovic : Pemimpin kita memberikan Anda misi baru malam ini.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa selain menjadi penari terkenal Greta juga merupakan agen spionase Jerman dengan kode rahasia H21. Greta dibayar untuk mengetahui rahasia-rahasia yang disimpan negara Prancis. Ludovic menanyakan apakah Greta diundang untuk datang pesta di rumah Madame Baronne du Maine. Jika ia diundang, maka Greta diharuskan untuk datang ke pesta yang diadakan oleh Madame Baronne du Maine untuk menjalankan misi baru yang telah direncanakan oleh Ludovic.

Greta yang datang ke pesta yang diadakan di rumah Madame Baronne du Maine berpura-pura menikmati pesta padahal ia sedang gelisah menanti kedatangan Kapten François. Greta terpesona dengan Kapten François karena dia tampan namun Kapten François yang datang bersama tunangannya membuat Greta sedikit jengkel dan membuatnya menjauhkan Kapten François dengan tunangannya. Pada akhirnya Greta mampu menjalankan misi yang diberikan oleh Ludovic dengan baik yaitu membuat Kapten François tertarik dan jatuh hati pada

Greta. Ia berhasil membawa Kapten François untuk datang dan menginap di rumahnya.

Ketika Greta dan François sedang melihat album foto milik Greta, Ludovic pun datang ke rumah Greta untuk mencuri data-data yang diletakkan di dalam tas milik François. Greta berniat untuk menolong Ludovic untuk mengambil tas François dan meminta izin kepada François dengan alasan untuk membuatnya teh Jawa. Ludovic yang sedang mengangkat kursi yang digunakan François untuk menaruh tasnya sempat menjatuhkan kursi tersebut dan dengan sengaja Greta menjatuhkan baki berisi gelas agar François tidak curiga. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

<i>François</i>	: <i>Qu'est-ce qui se passe?</i>
<i>Greta</i>	: <i>J'ai renversé le plateau.</i>
<i>François</i>	: <i>Je vais vous aidez.</i>
<i>Greta</i>	: <i>Non,non,laissez.</i>
<i>François</i>	: <i>Ça ne fait rien. Nous ne boivrons pas, je ne connaîtrais pas le goût du thé de Java.</i>
 François	 : Apa yang terjadi?
Greta	: Aku menjatuhkan baki.
François	: Izinkan aku menolongmu.
Greta	: Tidak, tidak, biarkan..
François	: Sudahlah. Kita tidak minum, Aku tidak tahu rasanya teh Jawa.

Pada kutipan dialog tersebut François curiga dengan suara kursi dan baki yang terjatuh pun bertanya kepada Greta. Greta beralasan jika ia menjatuhkan piring dan menolak tawaran François yang ingin menolongnya. Greta juga beralasan telah melihat tikus sehingga ia menjatuhkan baki tersebut dan itu

membuat François percaya bahwa suara itu adalah suara Greta yang menjatuhkan baki yang digunakan untuk membawa cangkir berisi teh Jawa untuknya.

Keesokan harinya Greta kaget karena tas milik François belum juga dikembalikan oleh Ludovic. Dengan berbagai cara Greta mengalihkan perhatian François agar dia tidak terburu-buru pergi ke stasiun. Ketika tas milik François telah kembali Greta ikut pergi untuk mengantarkan François ke stasiun untuk pergi berperang bersama dengan tentara yang lain. Greta sangat sedih karena dia harus berpisah sementara waktu dengan François karena sebenarnya Greta tidak ingin berpisah dengan François.

Greta yang mengetahui kabar François sedang dirawat di barak tentara sangat kaget dan terpukul, ia ingin cepat bertemu dengan François. Ketika Greta masuk ke kamarnya untuk mempersiapkan pakaian yang akan dibawa untuk menjenguk François, Greta kaget karena Gaston sudah berada di dalam kamar Greta. Hal itu membuat Greta marah dan mengusir Gaston dari rumahnya. Hal tersebut tampak dari kutipan berikut:

- | | |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Gaston</i> | <i>: Mademoiselle est servise.</i> |
| <i>Greta</i> | <i>: Vous allez sortir d'ici, je ne veux pas d'un guignol dans mon lit. Vous m'entendez bien, vous allez partir immédiatement. Je ne veux plus vous voir dans mon lit. Vous m'avez compris! Charlotte, Charlotte! Ha Charlotte vous allez faire les baggages tout de suite nous allons à Narbonne, vous direz à Julien de Préparer la voiture tout de suite.</i> |
| <i>Gaston</i> | <i>: Servisnya Nona.</i> |
| <i>Greta</i> | <i>: Kamu pergi dari sini, saya tidak ingin seorang badut di tempat tidurku. Anda dengarkan saya, Anda pergi secepatnya. saya tidak ingin melihat Anda di tempat tidurku. Anda mengerti! Charlotte! Charlotte! Ha</i> |

Charlotte, kamu siapkan koper dan semuanya, kita akan pergi ke Narbonne, kamu beritahu Julien agar segera mempersiapkan mobil.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Gaston sangat ingin menyewa jasa dari Greta. Gaston melakukan apa saja untuk membuat Greta mau menerima tawarannya namun Greta menolak dan mengusir Gaston. Greta sangat tidak ingin bertemu dengan Gaston lagi. Dalam kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa Greta ingin pergi ke Narbonne untuk menjenguk François yang sedang dirawat di barak tentara karena terluka ketika berperang melawan Jerman. Greta ingin merawat François sampai François benar-benar sembuh.

François yang mendapat perhatian lebih dari Greta selama dia sakit menjadi sangat percaya dengan Greta dan ingin selalu bersama Greta. François yang sangat tertarik dengan Greta mengutarakan niatnya untuk menikahi Greta namun Greta menolak dengan alasan dia belum siap untuk menikah. Greta juga takut kalau mereka menikah kemudian François pergi berperang lagi, François akan mati dan Greta kehilangan François selamanya.

Greta yang pulang ke rumahnya setelah bertemu dengan François sangat kaget karena Ludovic sudah ada di dalam rumah Greta untuk membicarakan misi baru yaitu mendekati dan menarik hati Kolonel Pelletier agar dapat masuk ke pangkalan militer untuk mengambil berkas-berkas rahasia yang akan dikerjakan oleh Greta. Ia menolak misi itu namun Ludovic mengancam Greta kalau misi itu tidak dikerjakan maka dia akan mencelakai François.

Ketika Greta dan François yang sedang berada di Grand Hotel Paris, Ludovic mulai membuktikan ancamannya kepada Greta. Greta sangat kaget karena François nyaris tertimpa satu sak semen yang memang sengaja dijatuhkan oleh orang suruhan dari Ludovic agar Greta mau menjalankan misinya. Greta sangat memikirkan keselamatan François sehingga Greta mau untuk menjalankan misi untuk mendekati Colonel Pelletier yang telah Ludovic berikan.

Greta pun berhasil merayu dan mendekati Kolonel Pelletier. Kolonel Pelletier mengajak Greta makan malam karena dia sudah memesan tempat. Greta menolaknya dengan alasan dia takut ketahuan temannya dan membuat temannya cemburu kalau makan malam berdua dengan Kolonel Pelletier. Greta pun meminta kepada Kolonel Pelletier untuk makan malam bersama di tempat yang sepi. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

- | | |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Greta</i> | : <i>En tout cas pas dans un lieu public, il vaut mieux que l'on ne nous voit pas ensemble</i> |
| <i>Colonel Pelletier</i> | : <i>J'ai trouvé! qu'est ce que vous pensez de ça ? une petite dînette intime, demain soir, dans mon bureau à la Citadelle?</i> |
| <i>Greta</i> | : <i>Peut être.</i> |
| <i>Colonel Pelletier</i> | : <i>Il n'y a pas de peut-être, c'est un ordre et on ne discute pas un ordre du colonel Pelletier ! Et puis à la Citadelle on serra tranquille, alors, d'accord pour la Citadelle ?</i> |
| <i>Greta</i> | : <i>D'accord pour la Citadelle.</i> |
| <i>Greta</i> | : Setidaknya tidak di tempat yang ramai, itu akan lebih baik jika kita tidak terlihat bersama-sama. |
| <i>Kolonel Pelletier</i> | : Aku menemukannya! Apa pendapat Anda tentang itu? Suatu makan malam yang intim, besok malam, di kantorku di pangkalan militer? |
| <i>Greta</i> | : Mungkin. |
| <i>Kolonel Pelletier</i> | : Tidak ada mungkin, itu adalah perintah dan tidak ada yang menolak perintah dari Kolonel Pelletier! Dan kemudian di pangkalan militer kita bisa |

tenang, setuju di pangkalan militer?
 Greta : Baiklah, di pangkalan militer.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Greta menginginkan tempat makan malam yang lebih pribadi dan sepi. Kolonel Pelletier yang memiliki banyak akal mengajak Greta untuk makan malam di kantor Kolonel Pelletier yaitu di pangkalan militer dan hanya mereka berdua saja yang ada di sana. Kolonel Pelletier membuat Greta berjanji untuk mau menerima tawaran makan malam tersebut.

François masuk ke kamar Greta ketika Greta sedang menulis surat rahasia di dalam kamarnya untuk Ludovic. Tujuan François menemui Greta untuk bertanya tentang hubungan Greta dengan Kolonel Pelletier itu dikarenakan François melihat Greta sedang berdua dengan Kolonel Pelletier di Grend Hotel Paris. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

François : «Je fait la connaissance de colonel Pelletier». C'est lui le Vie aimer de toujours? Le colonel Pelletier dans tu es faire de la connaissance!
Greta : François, écoutez-moi. Je peux expliquer.
François : Non, je ne crois pas que tu le puisses expliquer.

François : « Akhirnya aku mengetahui tentang Colonel Pelletier». Dia ingin tahu semua tentang kehidupan cintamu? Kolonel Pelletier yang ingin kamu ketahui!
 Greta : François, dengarkan aku. Aku bisa menjelaskannya.
 François : Tidak, aku tidak percaya dengan penjasamu tentang itu.

Pada kutipan di atas François marah mengetahui kalau Greta menulis surat tentang Kolonel Pelletier, François menjadi salah sangka dan marah sehingga dia meninggalkan Greta tanpa mendengar penjelasan dari Greta. François mengira kalau Greta ingin menceritakan tentang Kolonel Pelletier dan akan mengirimkan

surat itu pada temannya. François sangat marah dan kemudian memutuskan hubungannya dengan Greta.

Ketika Kolonel Pelletier dan Greta makan malam bersama, Greta hampir diperkosa oleh Kolonel Pelletier namun Greta berhasil memukul Kolonel Pelletier sampai pingsan sehingga dia bisa masuk ke ruang rahasia untuk mengambil data-data rahasia yang disimpan oleh Kolonel Pelletier. Setelah mendapatkan apa yang diinginkannya Greta menyelinap pergi dari kantor Kolonel Pelletier untuk menemui Julien dan meminta Julien untuk mengantarkannya ke Spanyol. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

<i>Greta</i>	: <i>Julien, il faut nous partir immédiatement pour l'Espagne.</i>
<i>Julien</i>	: <i>Oui, Mademoiselle.</i>
<i>Greta</i>	: <i>Vous vous prêts les bagages et je te vois dans 15 minutes.</i>
Greta	: Julien, kita harus segera pergi ke Spanyol.
Julien	: Iya, Nona.
Greta	: Kamu siapkan koper dan aku akan menemuimu dalam 15 menit.

Pada kutipan di atas Greta meminta Julien mengantarkan dan membantunya pergi ke Spanyol untuk bertemu dengan seseorang di sana. Perjalanan Greta dan Julien ke Spanyol tidak berjalan lancar. Hal tersebut dikarenakan mereka dihadang di tengah jalan oleh tentara Prancis yang telah mengikuti mereka secara diam-diam. Namun masalah itu dapat diatasi oleh Julien karena Julien berhasil menembak mati mereka. Saat mereka melewati perbatasan antara Prancis dan Spanyol, mereka mengalami masalah karena mereka harus diperiksa sebelum meninggalkan Prancis. Para penjaga di sana mulai curiga

namun setelah Julien memperlihatkan paspornya, mereka memperbolehkan Greta dan Julien untuk pergi ke Spanyol.

Sesampainya Greta dan Julien di Spanyol, pimpinan spionase Jerman menerima mereka dengan senang hati dan sangat berterimakasih kepada Greta karena telah membantunya. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

German spy chief : Je vous remercie tous, et en particulier... notre agent le plus gracieux, agent H21, dont la séduction, une fois de plus, était la clé de cette affaire. Mademoiselle, vous avez gager des vacances. Avez-vous des projets? Où voudrais-tu aller?

Greta : Je veux rentrer en France.

German spy chief : Aku ucapkan terimakasih untuk semuanya, dan spesial ... agen kita yang sangat hebat, agen H21, yang memiliki daya pikat, memiliki kelebihan dan memiliki kunci keberhasilan untuk melakukannya. Nona, Anda mendapatkan liburan. Apa kamu punya target? Kamu ingin pergi ke mana?

Greta : Aku ingin tinggal di Prancis.

Pada kutipan di atas pimpinan mata-mata Jerman sangat memuji hasil kerja Greta. Ia juga mengabulkan keinginan Greta untuk berhenti sementara waktu dari pekerjaannya sebagai mata-mata dan memberikan kebebasan untuk Greta supaya dapat memilih pergi ke negara manapun yang Greta mau. Namun Greta menolak dan dia ingin tetap tinggal di Prancis. Asisten pimpinan mata-mata Jerman telah melarangnya karena itu sangat berbahaya untuk Greta namun Greta tetap ingin tinggal dan menetap di Prancis.

Sekembalinya Greta ke Prancis, dia datang ke barak tentara untuk bertemu dengan François dan menjelaskan tentang kesalahpahaman yang terjadi di antara

mereka. François mau memaafkan dan mengajak Greta untuk menginap di rumah tua yang sering didatangi François. Greta dan François yang menginap di rumah tua tersebut ternyata diketahui oleh tentara Jerman dan menyebabkan François mati tertembak, namun Greta berhasil lolos dan melarikan diri dari tempat itu dan pergi ke rumah ayahnya untuk bersembunyi.

Kepergian Greta dari rumah ayahnya untuk mengambil uang di bank untuk membalas jasa ayahnya agar mau menolongnya. Julien yang sedang duduk di cafe sangat mencemaskan keadaan Greta. Ketika Julien melihat Greta dan mengetahui rencana Greta untuk pergi ke bank, ia menyuruh penjual koran untuk memberitahukan kepada Greta untuk tidak pergi ke bank namun penjual koran salah memberikan informasi. Dia memberi informasi kepada wanita lain, dan itu membuat Greta tetap pergi ke bank.

Ketika Greta di bank banyak orang yang menaruh curiga kepadanya. Greta yang merasa cemas langsung keluar dari bank setelah berhasil mengambil uang tabungannya, namun dia ditangkap oleh polisi Prancis. Hal tersebut terlihat pada dialog berikut:

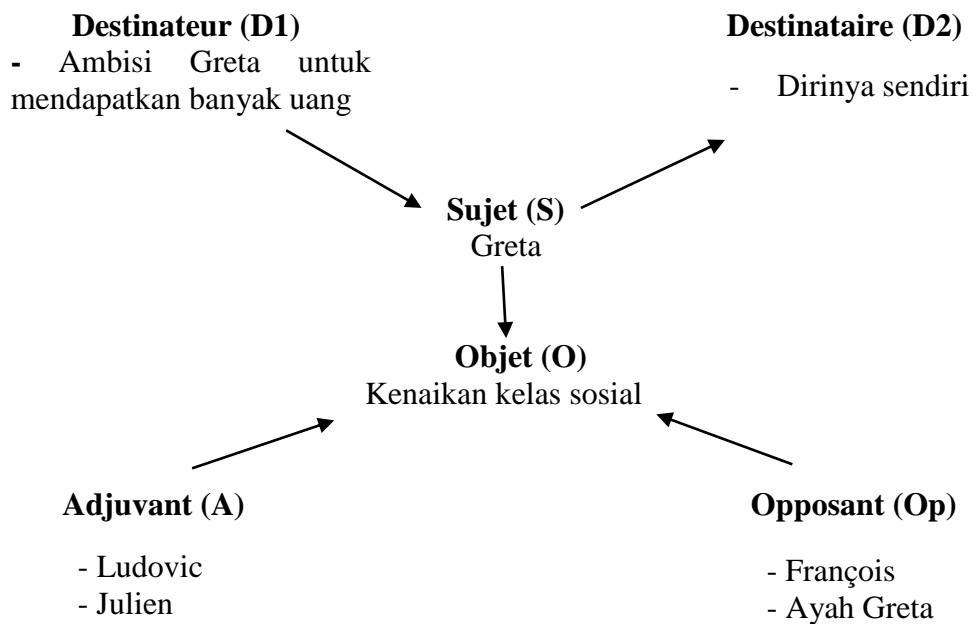
<i>Le Police</i>	: <i>Vous êtes bien Margaretha Zelle, dit Mata Hari?</i>
<i>Greta</i>	: <i>Cochon! Tâtons femmes dans la rue!</i>
<i>Le Police</i>	: <i>Laisse tomber. Cela ne marchera pas. Regarde autour de vous.</i>
<i>Greta</i>	: <i>Très bien. Allons-y.</i>
 <i>Police</i>	 : <i>Kamu adalah Margaretha Zelle, alias Mata Hari?</i>
<i>Greta</i>	: <i>Kurang ajar! Meraba-raba perempuan di jalan!</i>
<i>Police</i>	: <i>Menyerahlah. Itu tidak akan berhasil. Lihatlah di sekelilingmu.</i>
<i>Greta</i>	: <i>Baiklah. Ayo.</i>

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Greta ditangkap oleh para tentara Prancis. Greta dicurigai sebagai seorang mata-mata yang bekerjasama dengan negara Jerman. Greta marah dan menyangkal tuduhan yang diberikan, namun ketika ia melihat banyaknya tentara yang mengepungnya Greta pun dengan pasrah ikut bersama para tentara Prancis yang menangkapnya.

Pada tahap penyelesaian (*L'action se dénoue*) yang ditunjukkan pada babak 3, adegan 7 konflik mulai mereda dan mulai ada penyelesaian masalah yaitu ketika Greta datang ke ruang sidang sebagai tersangka, ia dikenakan hukuman mati. Greta sangat takut dan meminta pengacaranya untuk mengajukan banding agar ia bisa bebas.

Pada tahap akhir (*La situation finale*) yang ditunjukkan pada babak 3, adegan 8 yaitu pelaksanaan hukuman mati untuk Greta dengan cara ditembak oleh 15 juru tembak dan didampingi seorang pastur.

Setelah dianalisis dengan pemlotan, cerita dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard dapat di gambarkan dengan skema aktan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Aktan teks film *Mata Hari, Agent H21*

Dari skema di atas dapat diketahui bahwa adanya kesenjangan status sosial (*Destinateur*) pada masa Perang Dunia I adalah penggerak cerita yang mendorong Greta (*Sujet*) agar mendapatkan kenaikan kelas sosial (*Objet*) dengan cara menjadi spionase dan bekerja sama dengan Ludovic. Hal tersebut dilakukannya untuk dirinya sendiri (*Destinataire*).

Ludovic dan Julien (*Adjuvant*) merupakan faktor pendukung untuk mendapatkan objek. Ludovic membantu Greta untuk mendapatkan kenaikan status sosial dan bekerja sama untuk membuat Jerman menang. Julien yang merupakan asisten dari Greta selalu setia dan siap untuk membantu Greta, namun

François dan ayah Greta (*Opposant*) yang merupakan penghalang bagi Greta untuk mendapatkan objek karena setelah Greta mengenal dan jatuh cinta kepada François, ia mulai melupakan misinya dan tujuan utamanya. Sedangkan ayah Greta akan sangat senang jika anaknya mendapatkan banyak uang. Hal itu karena ia akan meminta banyak uang dari Greta tanpa harus bekerja.

b. Penokohan

Teknik pelukisan tokoh dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, teknik ekspositori dan teknik dramatik. Penulisan tokoh cerita dalam teknik ekspositori dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sedangkan penulisan tokoh cerita dalam teknik dramatik dilakukan secara tidak langsung, tidak didiskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah lakunya.

Berdasarkan peran tokoh dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* terdapat tokoh utama cerita yaitu Greta. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan cukup penting karena pemunculannya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama dan mempengaruhi jalan cerita disebut tokoh tambahan. Tokoh-tokoh tambahan dalam teks film ini adalah François, Ludovic, Julien. Selain tokoh utama dan tokoh tambahan yang telah disebutkan di atas, dalam teks film ini juga terdapat tokoh yang kehadirannya tidak mempengaruhi jalannya cerita.

Dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis dalam teks film ini adalah, François, dan

Julien sedangkan Ludovic sebagai tokoh antagonis karena Greta dan Ludovic adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya masalah sehingga terjadinya konflik. Berikut ini merupakan hasil analisis dari masing-masing tokoh dalam teks film ini:

1. Greta

Greta adalah tokoh antagonis yang terdapat di dalam film ini, hal itu dikarenakan ia lebih mementingkan dirinya sendiri dan ia juga sering melakukan tidak kejahatan di negara Prancis dengan mencuri data-data penting. Dilihat dari intensitas kemunculannya, tokoh ini adalah tokoh yang paling sering muncul dibandingkan dengan tokoh yang lainnya karena ia muncul di semua babak yaitu babak 1-3 oleh karena itu ia adalah tokoh utama. Dalam skema aktan ia berperan sebagai subjek.

Nama Greta dalam bahasa Yunani artinya (bentuk lain dari greet) mutiara. Nama Greta merupakan kependekan dari Margerite. Nama Greta memiliki karakteristik, punya pesona yang kuat, seorang wanita yang kekanak-kanakan, menyenangkan dan sensitif, tidak mudah putus asa, dinamis, pionir dan emosional (<http://www.prenoms.com/prenom/caractere-prenom-GRETA.html>). Hal tersebut sama seperti tokoh Greta dalam teks film *Mata Hari*, *Agent H21*. Greta memiliki pesona yang kuat dan itu dapat memudahkannya untuk menarik hati para pria dan membuat mereka tergila-gila pada Greta. Greta adalah seorang wanita yang menyenangkan, dia memperlakukan para asistennya dengan sangat baik dan juga menganggap mereka sebagai keluarganya.

Pada awal penceritaan, tidak dijelaskan secara langsung pekerjaan yang ditekuni oleh Greta. Namun hal itu dapat diketahui dari pembicaraan Greta dengan managernya tentang permintaan pembayaran gaji. Greta meminta kepada managernya untuk membayarnya setelah pertunjukkan selesai. Namun masalah mulai muncul ketika managernya tidak mau membayar karena ia sedang krisis, hal tersebut memicu kemarahan Greta. Greta yang marah pun mengancam managernya, jika ia tidak dibayar maka ia tidak akan menari di Alcazar lagi. Itu menunjukkan bahwa Greta merupakan seorang yang materialistis.

Gaston yang datang untuk bertemu dengan Greta setelah pertunjukan selesai pun membuat Greta bertambah marah, itu dikarenakan Gaston datang ke ruang ganti milik Greta untuk menyewa jasa Greta. Masalah yang dialami Greta tidak hanya itu, ketika ia ingin pergi dari gedung teater Alcazar, ia bertemu dengan ayahnya yang datang untuk meminta uang. Ayahnya adalah seorang pengangguran dan ia tidak berusaha untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itu Greta bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dan ayahnya selama tinggal di Paris, Prancis. Namun ayah Greta yang selalu meminta uang membuat Greta tidak bisa mengumpulkan uang-uang yang dia dapatkan untuk menjadi kaya raya.

Sejak tinggal di Paris, gaya hidup Greta pun mulai berubah. Ia hidup bagaikan orang-orang kaya yang ada di Paris. Ia sering mengikuti pesta-pesta yang diadakan kaum elit Prancis walaupun dia adalah seorang wanita yang memiliki status sosial menengah ke bawah. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari Ludovic yang merupakan partner kerja Greta, Ludovic adalah orang yang merekrut Greta menjadi seorang spionase. Namun bantuan Ludovic untuk

membuat Greta datang pesta tidak gratis, Ludovic meminta Greta untuk membantunya yaitu mendekati para petinggi pemerintahan di Prancis seperti kapten François Lasalle dan mencuri data-data penting yang dibawa oleh François. Dikarenakan status sosialnya dari kalangan menengah ke bawah, Greta rela bekerja sebagai penari erotis dan spionase agar mendapat banyak uang untuk menaikkan status sosialnya.

Selama menjadi penari erotis, Greta menggunakan nama Mata Hari sebagai nama panggungnya. Ia mendapatkan nama panggung Mata Hari dari bahasa Melayu, matahari yang berarti matahari terbit atau Sang Surya. Ia mendapatkan nama itu saat ia tinggal di Indonesia. Greta yang memiliki nama asli Margaretha Geertruida Zelle adalah seorang wanita yang berumur 40 tahun. Walaupun dia keturunan Belanda dan Jerman Utara, dia memiliki rambut hitam, mata coklat dan berkulit eksotis. Hal tersebut memudahkannya untuk mengakui dirinya sebagai wanita keturunan Jawa. Dengan rambutnya yang hitam dan kulitnya yang coklat eksotis, membuatnya punya daya tarik tersendiri. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

*La spectatrice*² : *Elle l'appris dans un temple. Sa mère était Javanessée.*

*Le spectateur*³ : *Elle est pas plus de Javanessée que vous.*

*Le spectateur*⁴ : *Je l'ai vue à Monte-Carlo, elle était super!*

*La spectatrice*³ : *Ils ont laissé tout le monde ici!*

*Le spectateur*⁵ : *Ce soldat est totalement ivre.*

Penonton wanita² : Dia belajar di candi. Ibunya adalah orang Jawa.

Penonton pria³ : Dia tidak lebih terlihat seperti orang Jawa dari Anda.

Penonton pria⁴ : Aku melihatnya di Monte-Carlo, dia sangat menakjubkan!

Penonton wanita³ : Dia diijinkan untuk pergi kemanapun!

Penonton pria5 : Para tentara benar-benar terpicat.

Pada kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Greta mengaku sebagai wanita keturunan Jawa dari ibunya kepada orang-orang di Prancis, dan dia sudah lama tinggal di tanah Jawa bahkan sampai belajar menari di sebuah candi. Greta sangat terkenal dia memiliki banyak koneksi yang memungkinkan dia untuk bepergian melintasi batas-batas negara.

Greta tinggal di rumahnya yang terletak di kota Paris hanya dengan para asisten karena ayahnya memiliki apartemen sendiri yang juga terletak di kota Paris. Walaupun begitu kehidupan ayah Greta di Paris pun tak lepas dari biaya yang dibebankan pada Greta seperti sewa apartemen, membeli pakaian dan makan sehari-hari. Hal tersebut membuatnya lebih dekat dengan para asistennya daripada dengan ayahnya. Greta memiliki sifat tertutup, oleh karena itu dia tidak memiliki teman dekat. Namun ia mulai membuka diri ketika ia mengenal dan jatuh cinta dengan François. Greta merupakan wanita yang licik, namun kelicikannya itu dapat tertutupi oleh penyamarannya sebagai wanita polos. Greta pandai menyembunyikan sesuatu, ia menyembunyikan statusnya kalau dia sudah pernah menikah agar François tetap bersamanya.

Pada pertengahan cerita, diceritakan bahwa semenjak memiliki hubungan dengan François, problem yang di alami Greta pun mulai bermunculan. Greta yang awalnya sangat menginginkan kekayaan dan kenaikan kelas sosial pun menjadi kurang berminat dengan tujuan awalnya. Bahkan Greta sempat berfikir untuk berhenti dari pekerjaannya sebagai spionase. Greta mulai malas dan tidak

fokus dengan misi baru yang diberikan oleh Ludovic. Namun hal itu tidak dibiarkan begitu saja oleh Ludovic, Ludovic berusaha untuk membuat Greta tetap fokus pada tujuan utamanya dengan cara memberikan ancaman serius kepada Greta. Greta yang mendapatkan ancaman pun merasa takut namun ia mengabaikan perasaannya.

Problem yang dialami oleh Greta tidak berhenti begitu saja, Greta merasa terancam dan sangat ketakutan ketika Ludovic membuktikan ancamannya untuk mencelakai François. Hal tersebut memunculkan konflik batin pada Greta, ia menjadi sangat emosional dan putus asa. Namun ketika ia mulai mengerjakan misinya, François yang mengetahui kedekatan Greta dengan sang kolonel pun memilih untuk memutuskan hubungannya dengan Greta dan hal tersebut membuat Greta sangat sedih. Walaupun sedang sedih ia tetap harus bekerja sebagai spionase, namun pekerjaannya itu membuatnya berada dalam bahaya karena ia hampir diperkosa oleh sang kolonel ketika mereka makan malam di pangkalan militer.

Seperti wanita kebanyakan, Greta suka memakai pakaian dengan model dress dan menggunakan aksesoris seperti kalung, gelang, topi, dll. Greta selain bisa diandalkan karena setiap misi yang ia lakukan selalu berhasil, Greta juga memiliki percaya diri yang tinggi karena ia berani membebaskan dirinya dari moralisme dan adat istiadat provinsial pada awal abad kedua puluh. Keberhasilan yang ia dapatkan pun tidak lepas dari rintangan yang menghalanginya. Walaupun misi pencurian data rahasia di Pangkalan Militer berhasil, Greta tetap merasa tidak aman. Rasa tidak aman itu terbukti ketika ia dan asistennya yang bernama Julien

melakukan perjalanan ke Spanyol, mereka dihadang oleh beberapa tentara Prancis namun masalah itu dapat diatasi oleh Julien dan mereka bisa sampai ke Spanyol dengan aman.

Pada akhir penceritaan, Greta yang kembali ke Prancis setelah kepergiannya ke Barcelona, Spanyol untuk bertemu dengan kepala spionase Jerman pun mendapatkan berbagai masalah. Greta yang seharusnya mendapatkan liburan dan pindah ke negara lain pun bersikeras untuk tetap tinggal di Prancis. Greta sangat keras kepala dan tidak mau menerima saran dari orang lain, hal itu dikarenakan ia ingin tetap bersama François. Namun setelah ia dan bertemu François dan menjalin hubungan kembali, François malah mati tertembak karena menyelamatkan Greta dari para tentara Jerman yang menyerang mereka. Hal tersebut membuat Greta sangat sedih.

Dalam kesedihannya Greta masih mampu untuk berfikir secara rasional, ia melarikan diri dan meminta pertolongan dari ayahnya. Akan tetapi ayahnya meminta imbalan sebagai balasan atas pertolongan yang diberikannya. Dengan rasa bimbang dan takut, Greta yang tidak memiliki uang pun pergi ke bank untuk mengambil uang demi bisa bersembunyi di rumah ayahnya sementara waktu dan pulang ke negara asalnya di Belanda ketika situasi perang sudah membaik. Kepergian Greta ke bank membawa bencana untuk dirinya sendiri, hal itu dikarenakan ia ditangkap oleh para tentara Prancis. Penangkapan tersebut membuat Greta menjadi emosional dan menolak untuk di tangkap, namun pada akhirnya ia tetap ditangkap dan dijatuhi hukuman mati.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Greta adalah tokoh utama dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* yang memiliki karakter antagonis. Karakter Greta yang emosional menunjukkan bahwa ia adalah tokoh bulat atau kompleks. Dari awal cerita hingga akhir, sifat emosionalnya sangat dominan, namun sifat itu juga didukung oleh sifat-sifat yang lain seperti keras kepala, bisa diandalkan, dan matrealistis.

2. Ludovic

Tokoh Ludovic adalah tokoh tambahan setelah tokoh utama yang terdapat di dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*. Dilihat dari intensitas kemunculannya, tokoh ini adalah tokoh tambahan yang paling sering muncul dibandingkan dengan tokoh yang lainnya. Dari 3 babak, tokoh ini muncul sebanyak 1 babak yaitu pada babak 1. Di dalam skema aktan dia berperan sebagai *adjuvant*, yaitu yang membantu tokoh utama untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Ludovic adalah seorang agen yang bekerja sama dengan kepala spionase Jerman dan ia adalah seseorang yang merekrut Greta sebagai agen spionase. Ludovic juga memiliki tugas khusus dari kepala spionase Jerman untuk menyampaikan pesan dan mengawasi Greta.

Nama Ludovic berasal dari nama Louis, dalam bahasa Prancis memiliki arti pahlawan terkenal. Dalam bahasa Jerman Ludovic berasal dari nama Ludwig yang tergabung dari kata *hold* dan *wig* yang memiliki arti pujian/ketenaran, dan perkelahian. Ludwig juga berasal dari kata *Chlowig* yang berarti pertempuran yang mulia. Nama ludovic memiliki karakteristik kuat, memiliki keyakinan, tidak bisa dihina, otoriter, keras kepala, memiliki inisiatif, rasional, perfeksionis,

memiliki jiwa petualangan, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen (<http://www.prenoms.com/prenom/caractere-prenom-LUDOVIC.html>).

Hal tersebut sama seperti tokoh Ludovic dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*. Ludovic memiliki keyakinan yang tinggi terhadap Greta yang akan membantu kemenangan Jerman. Ludovic memiliki jiwa petualang, hal tersebut karena ia berasal dari kelas sosial menengah ke atas sehingga ia dapat pergi kemana saja sesuka hatinya. Ludovic adalah seorang yang otoriter dan keras kepala, ia tidak akan segan untuk memaksa Greta jika Greta tidak mau melakukan misi yang dia berikan. Ludovic akan mengancam Greta dengan cara apapun agar Greta mengalah dan mau melakukan misi rahasia untuk membuat Prancis kalah berperang. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

Ludovic	: <i>Il est comme le jeu de ce que les enfants. Frigide ... Chaleureux ... Chauffer. Au revoir, Mademoiselle.</i>
Greta	: <i>Ne comptez pas sur moi.</i>
Ludovic	: <i>Je compte sur vous. Merci. J'ai oublié... Mes amitiés à votre par en malade. Capitaine Lassalle, je crois.</i>
Ludovic	: Dia seperti muda dari pada anak-anak. Dingin ... Hangat... Panas. Sampai jumpa Nona.
Greta	: Bukan tanggung jawabku.
Ludovic	: Aku bertanggungjawab denganmu. Terimakasih. Aku lupa teman kita yang sedang sakit itu. Capitaine Lassalle, aku percaya.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Ludovic memaksa Greta untuk menjalankan misinya jika Greta tidak mau maka Ludovic akan mencelakai François. Ludovic memiliki sifat perfeksionis, dia selalu ingin agar Greta bisa melaksanakan misi yang dia berikan dengan baik dan sempurna tanpa membuat orang lain curiga dan mengetahui rahasia mereka. Ludovic adalah seorang yang

jujur dan bertanggung jawab, ia tidak pernah menyimpan suatu rahasia dari atasannya dan ia selalu mengerjakan perintah atasannya dengan sangat baik. Selain itu Ludovic juga memiliki problem yaitu ia sangat cemas dan takut jika Greta tidak mau lagi bekerjasama dengannya maka harapan untuk mendapatkan kemenangan sangat kecil.

Dalam kesehariannya Ludovic selalu menggunakan pakaian formal seperti jas, kemeja, celana kain dan ia selalu menggunakan topi. Secara fisik Ludovic digambarkan sebagai seorang pria dari aria kaukasia pada umumnya yaitumemiliki kulit putih pucat, tinggi, berhidung mancung. Selain itu dia juga memiliki kumis yang tebal. Meskipun Ludovic adalah seorang yang otoriter, Ludovic memiliki rasa patriotisme dan nasionalisme yang tinggi. Jiwa nasionalisme yang tinggi tersebut membuat Ludovic rela melakukan apa saja untuk membuat negaranya menang dalam peperangan, termasuk menyewa seorang agen spionase dan melukai François.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Ludovic adalah tokoh tambahan dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* yang memiliki karakter antagonis. Ia memiliki sifat otoriter, bertanggung jawab, terbuka dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

3. François

Tokoh François adalah tokoh tambahan yang terdapat di dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*, jika dilihat dari intensitas kemunculannya tokoh ini adalah tokoh yang paling sering muncul dibandingkan dengan tokoh yang lainnya. Dari 3

babak tokoh ini muncul sebanyak 2 babak, yaitu pada babak 1 dan 3. Dalam skema aktan ia berperan sebagai *opposant*, yaitu yang menghambat subjek untuk mendapatkan objek. François adalah seorang tentara Prancis dan memiliki jabatan Kapten. Dia memiliki seorang tunangan, namun setelah pertemuannya dengan Greta ia pun memutuskan hubungan dengan tunangannya dan menjadi kekasih Greta. François merupakan penyebab utama yang membuat Greta ingin berhenti dari pekerjaannya sebagai spionase.

Nama François berasal dari nama Francus yang dalam bahasa Latin berarti kebebasan, dan memiliki nama lain yaitu Franch, Francelin, Francès, Francet, Franchot, Franck, Frank, Frankie di berbagai negara. Nama François memiliki karakteristik tangguh, terbuka, sukarela, percaya diri, jujur, antusias, mandiri, penuh kasih, dan pekerja keras (<http://www.prenoms.com/prenom/caractere-prenom-FRANÇOIS.html>). Hal tersebut sama seperti tokoh François dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*. François memiliki percaya diri yang tinggi, dia sangat percaya jika dirinya bisa memimpin para tentara Prancis untuk mengalahkan Jerman. François merupakan seorang yang baik, ia tidak pernah melakukan sebuah tindak kriminal. Selain itu François sangat jujur, ia selalu mengungkapkan kebenaran seperti perasaannya pada Greta dan meminta Greta untuk menjadi istrinya namun Greta menolaknya. François juga merupakan seorang yang tangguh dan sukarela, hal tersebut terlihat jika ia ikut serta membantu para tentara yang sedang kesusahan.

Secara fisik François di gambarkan sebagai seorang pria yang tampan, berbadan tinggi tegap, berkulit putih, memiliki kumis dan berhidung mancung.

Dalam kesehariannya François selalu menggunakan baju dinas tentara, tidak lupa ia selalu membawa senjata dan tas untuk menyimpan data-data penting. François merupakan pria dengan kelas sosial menengah ke atas oleh karena itu dia bisa menempuh pendidikan militer dan menjadi seorang Kapten. François memiliki memiliki sifat lugu dan polos, hal itu dikarenakan François yang lugu dan tidak tahu menahu tentang Greta pun langsung jatuh hati kepada Greta ketika pertama kali bertemu. François rela meninggalkan tunangannya demi bersama Greta. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

- François : Oui. Je me suis souvent demandé comment un déserteur pourrait se sentir. Je me sens un peu comme ça maintenant.*
- Greta : Le regrettez-vous?*
- François : Rien de tout. Je ai eu un fiancé? Maintenant, il est fini. Maintenant, je suis ici avec vous ... prêt à vous suivre peu importe où tu vas.*
- François : Iya. Aku bertanya-tanya bagaimana penghianat dapat merasakan. Aku merasa sedikit seperti itu saat ini.
- Greta : Kau menyesal?
- François : Tidak. Aku mempunyai tunangan? Sekarang, itu telah berakhir. Sekarang, aku di sini denganmu ... siap mengikutimu dimana pun kau pergi.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa François telah meninggalkan tunangannya dan berjanji akan selalu bersama Greta. François merupakan sosok pria Prancis yang romantis. Dia akan melakukan apa saja demi membuat Greta bahagia. Selain itu François juga mudah untuk dibohongi, ia tidak tahu jika Greta adalah agen spionase yang disewa oleh pemerintah Jerman. Meskipun begitu ia juga memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi serta selalu tepat waktu.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa François adalah tokoh tambahan dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* yang memiliki karakter protagonis. Ia memiliki sifat lugu, polos, tangguh, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, rela berkorban dan jujur.

4. Julien

Tokoh Julien adalah tokoh tambahan dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*. Jika dilihat dari intensitas kemunculannya, dari 3 babak tokoh ini muncul sebanyak 3 babak yaitu pada babak 1, 2, dan 3. Dalam skema aktan dia berperan sebagai *adjuvant*, yaitu yang mendukung subjek untuk mendapatkan objek. Julien sangat membantu Greta untuk menjalankan misi yang telah diberikan oleh Ludovic. Hal tersebut dikarenakan Julien merupakan seorang asisten dan seorang sopir yang mengantarkan Greta kemanapun.

Nama Julien berasal dari bahasa latin yaitu Julius. Dalam keluarga dewa-dewi Romawi, Julia dikenal sebagai anak perempuan keturunan dari Aeneas dan Venus. Nama Julien memiliki karakteristik pecinta kehidupan, mensejahterakan, pengasih, ambisius, ramah, tidak kikir, cerdas dan mau berkorban. (<http://www.prenoms.com/prenom/caractere-prenom-JULIEN.html>). Hal tersebut sama seperti tokoh Ludovic dalam teks film *Mata Hari, Agent H21*. Julien memiliki rasa belas kasih yang tinggi, ia selalu menolong Greta ketika Greta sedang memiliki problema. Selain itu Julien juga merupakan seseorang yang cerdas karena ia bisa menyelesaikan masalah yang menimpa Greta dengan baik dan tanpa sepengetahuan Greta.

Secara fisik Julien di gambarkan sebagai seorang pria yang tampan, berbadan tinggi, berkulit putih, memiliki kumis dan berhidung mancung. Dalam kesehariannya Julien selalu menggunakan kemeja dan celana kain. Julien berasal dari kelas sosial menengah ke bawah di Prancis oleh karena itu ia bekerja menjadi asisten pribadi Greta. Julien memiliki sifat baik, ia tidak pernah memiliki catatan kriminal. Julien merupakan seorang yang setia, Julien selalu setia untuk membantu Greta, bahkan dia rela menyelamatkan Greta dari serangan para tentara Prancis ketika Greta dan Julien dalam perjalanan pergi ke Spanyol. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog berikut:

- | | |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Julien</i> | : <i>Est-ce ce que vous avez laissé derrière?</i> |
| <i>Greta</i> | : <i>Mais, Julien ...</i> |
| <i>Julien</i> | : <i>Vous devriez savoir que je travaille avec vous. Pour les mêmes personnes. Je suis le coordonnateur entre vous et votre patron. Nous devrions continuer. Le patron a pensé vous ne l'avez pas besoin de savoir. Je suis en charge de votre protection.</i> |
|
Julien | : Apakah ada yang Anda tinggalkan? |
| Greta | : Tapi, Julien ... |
| Julien | : Anda harus tahu bahwa saya bekerja dengan Anda. Untuk orang yang sama. Akulah penyambung antara Anda dan atasan Anda. Kita dapat melanjutkan. Atasan berpikir Anda tidak perlu tahu. Aku bertanggung jawab melindungi Anda. |

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Julien adalah orang yang diperintahkan Ludovic untuk menjaga Greta. Julien sangat setia dengan Greta dan selalu siap untuk mengantarkan Greta kemanapun.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Julien adalah tokoh tambahan dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* yang memiliki karakter

protagonis. Ia memiliki sifat setia, baik, memiliki belas kasih yang tinggi, dan cerdas.

c. Latar

Latar merupakan suatu unsur yang penting yang terdapat pada karya sastra. Latar dapat menampilkan suatu kondisi, keadaan, dan situasi terjadinya peristiwa-peristiwa yang terdapat didalam cerita fiksi. Dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-louis Richard terdapat unsur pokok latar yang berupa latar tempat, waktu, dan sosial. Unsur pokok latar tersebut sangat penting dan perlu untuk dibahas. Dalam setiap babak terdapat latar-latar penting dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* yaitu di Paris dan Narbonne yang merupakan kota di negara Prancis dan Barcelona di negara Spanyol. Latar tempat tersebut merupakan tempat-tempat yang Greta datang untuk melakukan pekerjaan maupun untuk kepentingannya sendiri, tempat-tempat tersebut memiliki peran yang sangat penting. Latar tempat di dalam teks film ini banyak, dimulai dari penyituasian cerita sampai akhir cerita

Latar tempat pertama yang diceritakan adalah di Paris, Prancis. Paris adalah ibukota negara Prancis. Sejak tahun 1914 pinggiran kota Paris mulai meluas dengan pembangunan perumahan masyarakat besar yang dikenal sebagai *cités* dan permulaan distrik bisnis. Paris merupakan suatu pusat bisnis dan budaya, politik, pendidikan, hiburan, media, *fashion*, sains dan seni terdepan di dunia

membuat Paris menjadi salah satu kota global di dunia. Paris terkenal karena masyarakat yang berbudaya, berseni, dan kehidupan malamnya. Kota ini menjadi tempat berkumpulnya pelukis dari seluruh dunia, komposer hingga penulis. Oleh karena itu Greta memilih untuk tinggal dan menetap di Paris agar dia bisa mendapatkan banyak uang dan kenaikan status sosial.

Sejak tinggal di Paris, gaya hidup Greta pun mulai berubah. Ia hidup bagaikan orang-orang kaya yang ada di Paris. Ia sering mengikuti pesta-pesta yang diadakan kaum elit Prancis walaupun dia adalah seorang wanita yang memiliki status sosial menengah ke bawah. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari Ludovic yang merupakan partner kerja Greta, Ludovic adalah orang yang merekrut Greta menjadi seorang spionase. Selama berada di Paris, Greta bekerja di gedung pertunjukan teater Alcazar. Gedung teater Alcazar merupakan latar tempat yang merupakan penyituasian cerita, latar tempat tersebut terdapat pada babak 1.

Di tempat tersebut Greta bekerja sebagai penari erotis pada malam hari. Gedung teater Alcazar terletak di pusat hiburan tengah kota Paris. Gedung teater tersebut berukuran luas, sangat besar dan sangat megah. Di dalam gedung tersebut terdapat kamar-kamar yang biasa digunakan oleh para penari untuk mengganti kostum mereka. Greta juga menggunakan salah satu kamar tersebut untuk berganti kostum dan juga beristirahat, Greta memiliki kamar sendiri dan tidak bercampur dengan para penari yang lain. Hal itu dikarenakan Greta merupakan penari yang paling diidolakan dan harus memiliki fasilitas pribadi.

Greta merupakan penari yang hebat, dia bisa membuat semua orang merasa takjub dengan pertunjukannya. Tarian yang dibawakan oleh Greta di Alcazar berhasil menjual banyak tiket, hal itu berbeda dengan pertunjukan yang lainnya. Gedung teater alcazar juga mempunyai halaman yang sangat luas, halaman tersebut biasanya digunakan oleh para penggemar Greta. Itu dikarenakan hebatnya pertunjukan Greta yang ditampilkan di Alcazar, banyak penggemar Greta yang rela mengantri untuk mendapatkan tandatangan dari Greta.

Latar tempat berikutnya yaitu di rumah Greta, latar tempat ini terdapat pada babak 1. Rumah Greta dipilih karena pada abad XX, rumah merupakan simbol kemampuan seseorang. Jika seseorang memiliki rumah yang besar megah dan mewah mereka adalah orang yang kaya. Para orang bourgeois pada zaman itu lebih memilih memiliki rumah yang besar dan mewah dari pada apartemen. Di tempat ini merupakan rumah untuk tempat tinggal Greta dan tempat Greta melakukan kegiatan sehari-hari. Greta tinggal bersama Julien dan Charlotte. Rumah Greta sangat besar dan megah, di rumah itu juga terdapat halaman yang luas. Rumah tersebut memiliki banyak kamar dan juga memiliki kamar untuk para asisten rumah tangga beserta sopir. Rumah ini bergaya victoria, dinding rumah ini dilapisi oleh *wallpaper* bermotif bunga-bunga.

Di rumah ini terdapat 1 kamar yang sangat besar, kamar tersebut merupakan kamar milik Greta. Di dalam kamar tersebut terdapat kamar mandi pribadi. Kamar tersebut juga terdapat banyak perabotan dan foto-foto dari masa kecil Greta sampai Greta dewasa. Di rumah itu juga François menginap bersama Greta untuk pertama kalinya. Setelah kembalinya Greta dari rumah madame

Baronne du Maine, Greta mengajak François untuk datang ke rumahnya hal itu terlihat dari dialog berikut:

<i>Greta</i>	: <i>Entrez. Donnez-moi votre chapeau.</i>
<i>François</i>	: <i>Très jolie chez vous!</i>
<i>Greta</i>	: <i>Tu aimes ça?</i>
<i>François</i>	: <i>Oui beaucoup. Ceci est général Fayol, n'est-ce pas?</i>
 Greta	 : Silahkan masuk. Berikan aku topimu.
François	: Rumahmu sangat cantik!
Greta	: kamu suka?
François	: Iya sangat. Ini adalah Jendral Fayol, bukan?

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa François sangat suka dengan rumah Greta. Selain ornamen dan dekorasi rumah yang sangat cantik dan tertata dengan rapi rumah Greta juga banyak memajang foto-foto dirinya sendiri bahkan foto idolanya yaitu Jendral Fayol juga terdapat di rumahnya. Selain foto yang digantung di dinding rumahnya, Greta juga memperlihatkan foto album masa kecilnya yang dia simpan. Di tempat ini juga Ludovic sering datang untuk menemui Greta dan memberikan misi-misi yang harus dikerjakan oleh Greta dari kepala spionase jerman.

Latar tempat berikutnya yaitu Barcelona, Spanyol dan latar tempat ini terdapat pada babak 2. Barcelona adalah kota terbesar kedua di Spanyol dan merupakan ibu kota wilayah otonom Katalonia. Barcelona merupakan salah satu pusat ekonomi, pariwisata, pameran, olahraga, dan budaya dunia. Spanyol dipilih sebagai kantor spionase Jerman dari pada Belanda yang memilih netral dalam perang, karena Spanyol terletak di barat daya Prancis dan itu sangat jauh dari

Jerman karena Jerman terletak di timur laut Prancis. Hal tersebut membuat para penjaga perbatasan tidak menaruh curiga pada orang-orang yang pergi ke Spanyol.

Kepergian Greta ke Barcelona dengan tujuan untuk bertemu dengan Kepala spionase Jerman di Kantor spionase Jerman yang terletak di Barcelona. Kantor tersebut juga merangkap sebagai kantor Duta Besar Jerman untuk Spanyol. Bangunan tersebut sangat besar dan berbentuk selayaknya kantor Duta Besar yang lainnya. Greta datang ke Spanyol setelah berhasil mencuri data-data rahasia milik Prancis yang disimpan di Pangkalan Militer yang merupakan kantor dari Kolonel Pelletier. Hal tersebut merupakan kesuksesan besar untuk Greta, bahkan kepala spionase Jerman memberikan apresiasi kepada Greta yaitu memberi liburan ke negara manapun yang ia mau.

Pada latar tempat selanjutnya yaitu di kota Narbonne, Prancis. Latar tempat ini muncul pada babak 3. Narbonne merupakan kota di Prancis, terletak di departemen Aude, Languedoc-Roussillon, Prancis barat daya. Kota ini terletak 849 km dari Paris. Narbonne adalah sebuah kota pelabuhan yang makmur, terletak 15 km dari laut tengah. Narbonne merupakan suatu kota industri yang besar, terdapat Port-la-Nouvelle yg merupakan operasi bisnis seperti Lafarge, Colas, Salins du Midi. Kota Narbonne juga terdapat tambang biji uranium dan terdapat banyak perusahaan manufaktur kimia.

Setelah Greta kembali ke Prancis dari perjalanannya ke Spanyol, ia tidak ke Paris namun ia memilih datang ke Narbonne. Hal tersebut dikarenakan ia ingin bertemu dengan François dan membicarakan kesalahpahaman yang telah terjadi.

Ia mendatangi barak tentara yang dihuni oleh François dan para tentara lainnya. Kepada suster yang berjaga di sana, ia mengaku sebagai keponakan François. Barak tentara tersebut digunakan para tentara untuk menginap selama mereka ikut perang. Barak tentara tersebut diisi oleh ratusan tentara Prancis yang mempertahankan negara mereka dari serangan Jerman.

Di dekat barak tentara di Narbonne terdapat rumah tua yang mirip seperti mansion. Rumah tersebut sangat besar, memiliki halaman yang sangat luas namun rumah itu terlihat kumuh dan menyeramkan karena tidak pernah ditempati. Taman di rumah tua itu pun sudah ditumbuhi oleh rumput-rumput dan ilalang yang sangat tinggi. Di rumah tua tersebut terdapat satu kamar yang berisi ranjang, meja, kursi dan disertai dengan adanya penerangan lampu. Semua barang-barang yang terdapat di kamar itu adalah milik François, itu dikarenakan François sering datang ke rumah tua itu untuk beristirahat. Greta dan François datang ke rumah tua tersebut untuk menginap bersama dan melepas rindu. Di tempat itu juga François mati tertembak oleh para tentara Jerman karena menyelamatkan Greta.

Greta yang berhasil meloloskan diri dari para tentara Jerman pun kembali ke Prancis dan pergi ke rumah ayahnya untuk bersembunyi sementara waktu dari tentara Prancis, dan setelah perang usai ia dan ayahnya akan meninggalkan Prancis untuk kembali ke Belanda.. Rumah ayah Greta merupakan apartemen kecil yang hanya terdapat 2 kamar dan rumah tersebut tidak mewah. Walaupun itu rumah ayahnya, Greta tetap harus memberikan imbalan kepada ayahnya sehingga Greta harus pergi ke bank dengan tujuan mengambil uang. Namun sayangnya

kepergiannya ke bank membuat Greta tertangkap oleh para tentara Prancis. Hal tersebut terlihat pada dialog berikut:

<i>Caissier banque</i>	: <i>Un instant. Signez ici.</i>
<i>Le Police</i>	: <i>Margaretha Zelle, mieux connu comme Mata Hari?</i>
<i>Greta</i>	: <i>Cochon! Tâtons femmes dans la rue!</i>
<i>Le Police</i>	: <i>Laisse tomber. Çela ne marchera pas. Regarde autour de toi.</i>
<i>Greta</i>	: <i>Très bien. Allons-y.</i>
 Teller bank	 : Cepat. Tanda tangan di sini.
Police	: Margaretha Zelle, lebih dikenal sebagai Mata Hari?
Greta	: Kurang ajar! Meraba-raba perempuan di jalan!
Police	: Menyerahlah. Itu tidak akan berhasil. Lihatlah di sekelilingmu.
Greta	: Baiklah. Ayo.

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Greta ditangkap oleh para tentara Prancis. Greta dicurigai sebagai seorang mata-mata yang bekerjasama dengan negara Jerman. Greta yang menyangkal mau tidak mau mengaku karena banyaknya tentara yang menangkapnya. Greta pun disidangkan karena dicurigai sebagai mata-mata Jerman, pengadilan militer pun menolak banding yang diajukan oleh Greta. Greta sangat kecewa namun pastur yang mendampingi Greta berjanji akan membantu Greta. Akan tetapi pada akhirnya Greta di beri hukuman yang setimpal yaitu hukuman mati dengan ditembak oleh 15 juru tembak.

Dengan demikian beberapa lokasi lain yang menjadi tempat berlangsungnya peristiwa-peristiwa di dalam cerita ini adalah Gedung pertunjukan Alcazar tempat Greta bekerja sebagai penari, rumah Greta, barak tentara, rumah tua di dekat barak tentara, rumah ayah Greta, dan Banque Nationale des Pays Bas. Dalam teks film ini latar tempat pertama yang diceritakan adalah gedung

pertunjukan Alcazar yang terdapat di Paris. Namun latar tempat yang paling dominan dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* adalah di Paris, Prancis tepatnya di rumah Greta.

2. Latar Waktu

Latar waktu pada teks film *Mata Hari, Agent H21* memiliki durasi cerita selama 1 tahun 7 bulan 26 hari yang diceritakan dalam 3 babak. Pada cerita tersebut hanya disebutkan 1 tanggal atau tahun sebagai penanda waktu yaitu pada akhir cerita ketika sang tokoh utama dieksekusi mati. Latar waktu dalam cerita ini juga menggunakan petunjuk harian yaitu, subuh, pagi, siang, sore, dan malam hari. Cerita tersebut ber-setting pada tahun 1916 sampai dengan tahun 1917, dan pada saat itu di negara Prancis sedang terjadi perang dengan Negara Jerman. Perang tersebut sangat mencekam dan memakan banyak korban.

Awal cerita dimulai pada babak 1 dengan latar waktu ketika malam hari saat para penonton berbondong-bondong datang ke gedung pertunjukan Alcazar untuk melihat penampilan tari dari Greta. Pertunjukan itu pun dihentikan karena Jerman membuka serangan mendadak di Douaumont. Di kehidupan nyata serangan Jerman di Douaumont terjadi pada tanggal 21 Februari 1916. Pada hari berikutnya tepatnya pada malam hari Greta pergi ke rumah Madame Baronne du Maine untuk datang ke pesta dan menjalankan misi yang diberikan oleh Ludovic yaitu mendekati François dan mengambil hatinya agar dia mau untuk diajak menginap di rumah Greta dan Ludovic dapat mencuri data-data milik François.

Pada pagi harinya, Greta mengantar François ke stasiun. Tujuan François yaitu pergi ke Narbonne dan membantu para tentara Prancis pergi berperang untuk mengusir para tentara Jerman yang sedang menduduki wilayah Narbonne dan mengambil alih Narbonne kembali. Beberapa bulan kemudian Greta yang mendapatkan surat dari François sangat kaget karena François ternyata dirawat di klinik yang berada di barak tentara karena terluka akibat perang. Greta yang panik langsung pergi ke Narbonne untuk menemui François. Selama satu bulan lamanya Greta merawat François yang terluka sampai sembuh dan bisa beraktivitas kembali.

Satu bulan kemudian, Greta yang telah kembali ke Paris dikagetkan oleh Ludovic yang memberinya misi baru. Misi yang dijalankan oleh Greta sukses dan dia berhasil mendapatkan kesempatan untuk berlibur sementara waktu. Pada bulan Februari 1917, Greta yang ketakutan dan merasa waspada berencana untuk mengambil uang untuk ayahnya sebagai imbalan, ia mengambil uang di Banque nationale des Pays Bas. Di sana para pekerja bank merasa curiga dengan Greta dan mereka melaporkan Greta ke tentara Prancis. Pada saat itu Greta di depan Banque nationale des Pays Bas oleh tentara Prancis. Satu bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 24 Juillet 1917 Greta mendatangi persidangan untuk memutuskan hukuman yang pantas untuknya sebagai tersangka.

Selama 4 bulan setelah persidangan dan putusan hukuman untuk Greta, ia mendekam di penjara. Pada tanggal 15 Octobre 1917, Greta menerima hukuman mati. peristiwa tersebut digambarkan pada babak terakhir yaitu babak 19,

hukuman mati tersebut dilaksanakan dengan cara ditembak oleh 15 juru tembak tanpa penutup mata. Hal tersebut terdapat pada dialog berikut:

“Par ordonnance du tribunal militaire en date du 24 Juillet 1917, Margaretha Zelle, alias Mata Hari, a été condamné à mort. Par ordre du commandant général de Paris l'exécution sera effectuée le 15 Octobre, 1917.”

“Dengan surat perintah tertulis dari pengadilan militer pada tanggal 24 Juli 1917, Margaretha Zelle, alias Mata Hari, dihukum hukuman mati. Dengan perintah komandan general Paris eksekusi dilaksanakan pada 15 Oktober 1917.”

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Greta dihukum mati atas kesalahannya sebagai mata-mata dan telah melakukan tindak kejahatan terhadap keamanan negara Prancis.

3. Latar Sosial

Latar sosial yang digambarkan dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard dan melatarbelakanginya adalah kehidupan masyarakat Prancis pada awal abad XX. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya aturan moralisme dan adat istiadat provensial seperti para masyarakat dengan kelas menengah ke atas yang hidup leluasa serta rasa aman dan memimpin dalam cara berpakaian, cara bertutur bahasa dan cara bertingkah laku.

Dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard menunjukkan kelas sosial menengah ke bawah. Greta sebagai tokoh utama memiliki latar belakang kelas sosial menengah ke bawah, namun ia terobsesi untuk menjadi masyarakat kelas menengah ke atas di Prancis. Pada awal abad kedua puluh keadaan di negara Prancis saat itu terjadi Perang Dunia I, Prancis

berperang melawan Jerman untuk mempertahankan wilayahnya dan pada masa itu minim pertanian namun industri meningkat tajam. Hal itu memicu para pengusaha menjadi sangat kaya.

Para masyarakat dengan kelas sosial menengah ke atas sering mengadakan pesta-pesta yang hanya dihadiri oleh orang-orang terkenal, kaya dan memiliki pangkat di Prancis. Hal tersebut ditunjukkan di beberapa babak, yaitu pada babak 1 dan 3. Pada babak 1 terdapat pertunjukan tari dari Greta, para penonton disana merupakan para pejabat militer dan para pengusaha kaya, kemudian pada babak 3 terdapat pesta meriah di rumah madame Baronne du Maine yang merupakan seorang bangsawan terkenal di Prancis.

Pada masa itu juga hanya orang-orang kayalah yang bisa datang untuk melihat theater atau pertunjukan tari-tarian dan menyewa jasa seorang penari erotis. Dengan obsesi Greta untuk menaikkan kelas sosialnya, ia rela menjadi penari erotis, itu membuat Greta sering diundang untuk mengisi acara dalam pesta-pesta milik orang-orang kaya di Prancis. Oleh karena itu, Greta dapat mengenal banyak petinggi politik dan juga orang-orang kaya sehingga dia bebas keluar masuk Prancis tanpa adanya kecurigaan.

Dengan statusnya sebagai warga negara Belanda yang pada masa itu Belanda memilih netral dalam perang, sehingga para masyarakat belanda memiliki kebebasan untuk pergi ke negara lain tanpa menimbulkan kecurigaan. Greta menggunakan kesempatan itu untuk membantu negara Jerman yang merupakan negara asal dari kakek/neneknya untuk memenangkan peperangan

melawan Prancis dengan menjadi agen spionase yang bekerja mengumpulkan rahasia-rahasia milik negara Prancis untuk negara Jerman. dengan menjadi agen spionase Greta juga bisa mendapatkan keuntungan ganda, selain membuat Jerman memenangkan Perang ia juga mendapatkan imbalan yang sangat banyak berupa uang tunai.

d. Tema

Tema merupakan salah satu unsur pokok dari suatu karya sastra. Tema terdiri dari dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu sedangkan tema minor adalah makna-makna tambahan yang menjadi dasarnya. Tema mayor dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* adalah kemewahan. Kemewahan yang diinginkan oleh Greta berupa kenaikan kelas sosial. Greta melakukan apa saja untuk mendapatkan kenaikan kelas sosial termasuk melakukan tindakan kejahatan yaitu mencuri data-data rahasia milik pemerintah Prancis.

Sedangkan tema minor di dalam teks film ini yaitu kelicikan, rasa nasionalisme, patriotisme, cinta, dan pengorbanan. Kelicikan yang dilakukan Greta untuk mendapatkan apa yang dia inginkan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Rasa nasionalisme yang dimiliki Ludovic membuatnya mau melakukan apa saja untuk negaranya, dia menyewa Greta untuk menjadi mata-mata karena Greta memiliki kebebasan untuk keluar masuk negara Prancis. Ludovic juga memaksa Greta agar Greta mau menjalankan misi yang dia berikan agar negaranya dapat menang di dalam pertempuran.

Sedangkan cinta dan pengorbanan yang dilakukan François untuk Greta membuat François mau melakukan apa saja termasuk menyelamatkan Greta dari serangan tentara Jerman ketika mereka sedang menginap di rumah tua yang terletak di dekat barak tentara Prancis dan berakibat terbunuhnya François.

e. Keterkaitan antarunsur Intrinsik

Dari analisis unsur-unsur intrinsik tersebut, maka teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard memiliki unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema yang mana unsur-unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri karena unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar terikat oleh tema.

Teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard terdapat adegan-adegan yang membentuk sebuah alur cerita. Alur dalam teks film ini adalah alur *progresif* atau alur maju yaitu peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang kemudian sesuai dengan waktu kejadian Perang Dunia Pertama dan dalam film tersebut tidak ada *flashback* yang dapat memperlambat jalannya cerita. Alur cerita ini dimulai kedatangan para penonton untuk melihat pertunjukan tari dari Greta. Sedangkan alur cerita ini diakhiri dengan kekalahan yang dialami Greta karena tertangkap oleh tentara Prancis dan dijatuhi hukuman mati.

Tokoh utama dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* yaitu Greta. Dia diceritakan sebagai seorang warga Belanda keturunan Jawa yang tinggal di Prancis untuk bekerja sebagai penari erotis. Dengan rambutnya yang hitam dan

kulitnya yang coklat eksotis keturunan dari ibunya yang berdarah Jawa membuatnya memiliki daya tarik tersendiri. Greta yang berasal dari kelompok sosial menengah ke bawah membuat Greta mau bekerja menjadi penari erotis agar mendapatkan banyak uang dan menjadi terkenal. Selain itu Greta juga menjadi spionase dan melakukan tindak kejahatan terhadap pemerintah Prancis dengan membocorkan rahasia-rahasia yang ia ketahui.

Selain tokoh utama, terdapat juga beberapa tokoh tambahan yaitu Ludovic, François, dan Julien yang mana tokoh tersebut mendukung pelaku utama dan mempengaruhi jalan cerita. Tokoh Ludovic merupakan *adjuvant* yang bekerja sama dengan Greta untuk mendapatkan keinginan mereka masing-masing. François yang merupakan target dari misi Ludovic dan Greta mampu membuat Greta jatuh cinta dan melupakan tujuan utamanya, hal itu pun mampu menimbulkan konflik yang cukup rumit. Sedangkan Julien merupakan asisten yang membantu Greta untuk menjalankan misi yang diberi oleh Ludovic.

Adegan dan peristiwa yang dialami para tokoh memiliki latar tempat, waktu, dan latar sosial sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat Perang Dunia I. Latar tempat dalam teks film ini berada di Prancis yaitu Paris dan Narbonne dan di Barcelona, Spanyol. Latar tempat tersebut dapat mempengaruhi karakter Greta menjadi seseorang yang ambisius dan gila harta dikarenakan pada masa itu, status sosial seseorang sangat penting bagi masyarakat Prancis. Latar waktu dalam teks film ini berlangsung selama 1 tahun 7 bulan 26 hari, terhitung dari 21 Februari 1916 ketika Jerman membuka serangan mendadak ke desa Douaumont sampai dengan eksekusi mati yang diterima Greta pada tanggal 15 Oktober 1917.

Dari unsur-unsur intrinsik di atas yaitu alur, penokohan, dan latar, dapat diambil kesimpulan bahwa tema mayor dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard adalah kemewahan. Kemewahan yang diinginkan oleh Greta berupa kenaikan kelas sosial. Greta melakukan apa saja untuk mendapatkan kenaikan kelas sosial termasuk melakukan tindakan kejahatan yaitu mencuri data-data rahasia milik pemerintah Prancis.

Tema minor dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard adalah kelicikan, nasionalisme, patriotisme, cinta dan pengorbanan. Kelicikan yang dilakukan Greta untuk mendapatkan apa yang dia inginkan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Rasa nasionalisme yang dimiliki Ludovic membuatnya mau melakukan apa saja untuk negaranya, dia menyewa Greta untuk menjadi mata-mata karena Greta memiliki kebebasan untuk keluar masuk negara Prancis. Sedangkan cinta dan pengorbanan yang dilakukan François untuk Greta membuat François mau menyelamatkan Greta dari serangan tentara Jerman dan berakibat terbunuhnya François.

Dengan demikian unsur-unsur intrinsik tersebut tidak dapat berdiri sendiri, karena unsur-unsur tersebut saling terkait antara satu dan lainnya dan unsur-unsur tersebut secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard membentuk satu kesatuan yaitu tema pengkhianatan yang dilakukan oleh tokoh utama Greta. Greta yang melakukan kejahatan secara tersembunyi pun mendapat hambatan dan dukungan, hal itu juga membentuk konflik sebagai jalannya cerita.

2. Kondisi sosial politik dan sejarah masyarakat yang diangkat dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard.

Sebuah cerita yang diangkat dari kisah nyata memiliki unsur sosial dan sejarah yang sangat kental karena kondisi sosial dan sejarah yang ada dalam kehidupan nyata akan digambarkan secara jelas dalam suatu film biografi. Di dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard terdapat kondisi sosial yaitu adanya tingkatan kelas sosial yang sangat terlihat yaitu hanya ada orang-orang kaya yang dapat melihat pertunjukan tarian dan hanya orang-orang kayalah seperti Kolonel, Kapten, pejabat militer, politisi dan orang-orang berpengaruh yang bisa menyewa jasa seorang penari erotis yang sangat terkenal. Hal itu tampak dalam kutipan sebagai berikut:

<i>Soldat</i>	: <i>Tenez-vous tranquille, là-bas!</i>
<i>Lieutnant</i>	: <i>Tais-toi!</i>
<i>Capitain</i>	: <i>Les Boches ont pris Douaumont!</i>
<i>Lieutnat</i>	: <i>Désolé pour se vanter, mais je vous l'a dit.</i>
<i>L'Hôte</i>	: <i>Madammes et Messieurs, n'aportte pas s'il vous.</i> <i>A partir de demain, soldats obtiennent dans la</i> <i>moitié prix.</i>
Tentara	: Tetap tenang, disana!
Letnan	: Diamlah!
Kapten	: Jerman menduduki Douaumont!
Letnan	: Maaf untuk gangguannya, tapi aku memberi tahu.
Pembawa acara	: Nyonya dan Tuan, jangan khawatir. Mulai besok, tentara masuk setengah harga.

Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa pertunjukan tari dari Greta dihadiri oleh para tentara, letnan dan juga kapten. Namun ketika para tentara sedang asik menonton pertunjukkan yang sedang berlangsung, pertunjukan terhenti karena adanya kabar bahwa Les Boches telah menduduki wilayah Douaumont. Les

Boches merupakan panggilan para rakyat di Prancis untuk negara Jerman, dalam bahasa Prancis *Les Boches* yang berarti musuh.

Fakta sejarah juga terdapat dalam teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard yaitu adanya agen spionase pada saat Perang Dunia I. Perang Dunia I memiliki penyebab penting yaitu di tengah nasionalisme diperburuk oleh klaim hegemoni dari Jerman dan keinginan untuk balas dendam dari Prancis, karena telah kehilangan Alsace dan Lorraine sejak tahun 1870. Banyak negara Eropa ingin memperluas wilayah mereka di Eropa dan di koloni-koloni untuk meningkatkan kekuatan politis mereka. Masyarakat Eropa telah membentuk berbagai aliansi untuk melindungi satu sama lain dalam kasus konflik. Jerman berusaha melakukan banyak cara agar dapat memenangkan peperangan melawan Prancis termasuk menggunakan agen spionase.

Jerman menyewa seorang wanita yang bernama Margaretha Geertruida Zelle untuk menjadi agen spionase. Sebelum menjadi seorang spionase, Margaretha bekerja sebagai penari erotis di Paris. Dengan keahlian dan kecantikannya, ia menjadi terkenal dan mendapatkan banyak tawaran untuk menari di negara-negara Eropa. Oleh karena itu dia bisa berpergian kemanapun tanpa menimbulkan kecurigaan. Margaretha direkrut sebagai agen spionase oleh Jerman ketika ia sedang mengadakan pertunjukan di Berlin. Dia ditugaskan oleh Jerman untuk mendapatkan informasi rahasia milik negara Prancis dengan cara mendekati para petinggi pemerintahan di Prancis dan mencuri data-data yang disimpan (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mata_Hari). Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

Ludovic : À papier j'ai transcrire ici. Le numero du bureau du coffre-fort. Deuxième étage, porte 7. Et aussi le combinaison du coffre-fort est 381,813. Et maintenant pour se qui est la clé de coffre-fort ... et cette ici vous êtes dire en précieux. Cette clé ne quitte jamais de Colonel Pelletier. vous vois ce que je veux dire. Il est toujours sur lui. Dans quelle poche, je ne sais pas. Vous? Aurez à découvrir

Ludovic : Di atas kertas, saya akan menulisnya di sini. Nomer ruangan di kantor tempat menyimpan brankas. Lantai kedua, pintu 7. Dan kombinasi kunci brankas adalah 381,813. Dan sekarang untuk kunci ruangnya dan bahwa kau di sini mengatakan sesuatu yang berharga. Kuncinya tidak pernah lepas dari Kolonel Pelletier. Anda tahu apa yang saya maksud. Kunci itu selalu bersamanya. Di dalam saku, saya tidak tahu. Anda? Harus menemukannya.

Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa misi yang harus dilakukan oleh agen spionase yaitu mencuri data-data rahasia yang disimpan dengan sangat aman di kantor milik pemerintah Prancis. Dengan berbagai cara agen spionase harus bisa mendapatkan kunci untuk masuk ke ruangan rahasia tersebut. Kunci ruang rahasia itu selalu dibawa oleh seorang Perwira yang bekerja di kantor tersebut yaitu Kolonel Pelletier. Oleh karena itu agen spionase yang juga merupakan seorang Penari erotis harus mendekati sang Kolonel dengan cara merayu dan menemani sang Kolonel untuk bermalam di Kantornya. Dengan penyamarannya sebagai Penari erotis, ia bisa dengan gampang masuk ke kantor milik sang kolonel dan menjalankan misi yang telah diberikan kepadanya.

Persaingan ekonomi adalah salah satu penyebab utama dari Perang Dunia I. Jerman, yang tidak memiliki sumber daya untuk pengembangan industri, berusaha untuk memperbaiki ini dengan kebijakan ekspansionis. Jerman berhasil menyingkirkan Inggris dari pasar Balkan dan Timur Tengah (konstruksi jalur

kereta api antara Konstantinopel dan Baghdad). Penyebab lain konflik adalah Jerman mengklaim dirinya sebagai ras unggul, dan Italia tidak menerima Prancis menduduki Tunisia, dan Turki tidak menerima kehancuran yang disebabkan oleh Prancis dan Inggris. Alasan-alasan ini telah menyebabkan terbentuknya dua blok yang berlawanan yaitu, *Triple Entente* (1908) yang terdiri dari negara Prancis, Inggris dan Rusia, dan *Triple ou Triple Alliance* (1882) yang terdiri dari negara Jerman, Austria-Hungaria dan Italia. (<http://www.cosmovisions.com/Grande-Guerre.htm>)

Pada Perang Dunia I terdapat dua blok yang berlawanan yaitu, *Blok Sentral* dan *Blok Sekutu*. Prancis yang berada pada *Blok Sekutu* memiliki kekuatan yang cukup besar karena dalam *Blok Sekutu* seluruhnya berjumlah 23 negara. Pada tanggal 2 September, Angkatan Darat Jerman Pertama (diperintahkan oleh von Kluck) menyerang dari pintu gerbang perbatasan ke Senlis dan Meaux 25 km dari Paris. Perjuangan Prancis untuk mengusir Jerman dari negaranya cukup mengalami hambatan ketika Jerman berhasil menyerang Prancis dari sebelah utara dan berhasil memasuki belakang garis pertahanan Prancis sampai mendekati Paris sehingga pemerintahan Prancis dipindahkan ke Bordeaux.

Tahun 1916 adalah tahun pertama pertempuran Verdun, dalam pertempuran tersebut, Prancis kehilangan 542.000 korban, sementara Jerman kehilangan 435.000 korban. Bagi mereka Verdun adalah cara paling aman untuk menghancurkan Prancis dan memaksakan kondisi damai. Pada 21 Februari 1916 suasana mendadak genting karena Jerman membuka serangan mendadak di Douaumont. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

Capitain : *Les Boches ont pris Douaumont!*

Kapten : Jerman menduduki Douaumont!

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Jerman telah menduduki Douaumont, hal tersebut membuat para tentara Prancis menjadi panik karena desa yang sepi dan sunyi mendadak ramai dikarenakan adanya persiapan perang dari tentara Prancis. pemboman dan kekerasan yang belum pernah terjadi sebelumnya diarahkan di posisi Prancis baris pertama (tepi kanan sungai Meuse, Brabant, Haumont, Herbebois, Ornes, Fresnes). Tentara Prancis yang terlalu sedikit tidak berhasil menentang perlawanan. Mereka harus menarik 24 divisi pada baris kedua mereka (Talu, Lada Coast, Haudromont) di bawah perlindungan benteng Douaumont dan Vaux.

Tapi pada 21 Februari malam hari Castelnau datang dan mengambil langkah yang diperlukan untuk menyusun pertahanan. Dia menyampaikan perintah umum dari Petain. Pada tanggal 26 Februari resimen Brandenburg dikejutkan oleh serangan di benteng Douaumont. Pada hari yang sama kondisi Divisi Nancy bisa bertahan dari serangan Jerman yang masuk pada tanggal 2 Maret. Namun bala bantuan yang cukup besar tiba dari semua bagian, persediaan amunisi dan makanan disediakan oleh kereta api dan ribuan truk di Meuse, melalui jalur Chalons-Sainte-Menehould yang telah dihancurkan.

Serangan Jerman mulai beberapa hari kemudian di tepi kiri, serangan dan perlawanan sengit karena melindungi Béthincourt, Forges dan Régneville, pantai l'Oie, Cumières, hutan Corbeaux dan hutan d'Avocourt, terutama Mort-Homme

dan pantai 304. Pertempuran berlanjut di kedua tepi sungai Meuse. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut:

“Encore de la Nuit, les Allemands prononce trois serieuse attaques à la grenade au nord de la Meuse”

“Pada tengah malam, Jerman melemparkan tiga serangan serius di Grenade sebelah utara Meuse”

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Jerman memberikan serangan yang mengejutkan, itu dikarenakan adanya tiga serangan yang dilemparkan para tentara Jerman di Grenade yang terletak di sebelah utara Meuse. Pada bulan Mei, Petain digantikan oleh Jenderal Nivelle. Pertempuran sejenak melambat untuk melepaskan serangan yang lebih besar dari sebelumnya di kedua tepi sungai Meuse. Di barat 3 divisi Jerman diluncurkan pada 20 Mei untuk menyerang Mort Homme dan pantai 304 sehingga menyebabkan kerugian besar.

Kehancuran benteng Douaumont oleh Jerman pada tanggal 22 Mei di bawah pimpinan General Mangin, dan diberikan oleh Bavarois. Benteng Vaux dengan heroik dipertahankan oleh Raynal, yang meninggal pada 7 Juni. Kerugian ini dan hasil kerja Damloup merupakan garis kedua terakhir dari perlawanan Perancis (Thiaumont, Froideterre, Fleury, Souville) yang mana Jerman sedang mempersiapkan serangan. Situasi ini kritis, pada tanggal 22 dan 23 Juni setelah pemboman mengerikan, lima divisi elit Stosstruppen terburu-buru dengan posisi Perancis, dan menguasai Thlaumont Fleury, tetapi kalah di Froideterre dan Souville.

Pada akhirnya pertempuran pada bulan Juli, Agustus, dan September, terutama di wilayah Thlaumont-Fleury, tidak akan memberikan keuntungan apapun ke Jerman. Pada 21 Oktober, Nivelle yang menduduki tepi kiri sungai Meuse bertahan terhadap serangan, dan menang pada 24 Oktober di bawah pimpinan Joffre dan Petain. Suatu kemenangan pertama yang dibuat Damloup di Prancis. Serta benteng Douaumont dan benteng Vaux dapat diduduki kembali setelah ditinggalkan oleh penjajah pada 2 November.

Jika Jerman diblokir di Verdun, namun Sekutu (Inggris dan Perancis) tidak melakukan di sisi Somme. Serangan Perancis-Inggris di Somme telah diputuskan pada musim semi. Peristiwa Verdun membutuhkan persiapan dengan hati-hati akhirnya pada saat kematian tragis Kitchener, yang kemudian diganti dengan Menteri Perang Lloyd George, telah menunda sampai awal musim panas. Pada tanggal 24 Juni, Sekutu melancarkan serangan di mana tank pertama kalinya digunakan. Perkelahian berlangsung hingga 26 November. Anglo-Perancis hanya memenangkan 180 km² lahan.

Pertempuran Somme telah menelan 620.000 jiwa tentara Sekutu dan 450.000 jiwa tentara Jerman. Pada 1 Juli, tentara Inggris kehilangan 60 000 orang (ini setara dengan kematian 1 jiwa per detik selama 17 jam penuh). Dari kedua belah pihak, pemerintah yang tidak puas pun merubah staf bersenjata mereka: Hindenburg yang selalu didukung oleh Ludendorff, menggantikan Falkenhayn pada 29 Agustus. Nivelle menjadi komandan Angkatan Darat Timur Laut dan Joffre berhasil mendapatkan gelar kehormatan kepala tentara Perancis pada 3 November. (<http://www.cosmovisions.com/Grande-Guerre.htm>)

Inggris yang memiliki 70 divisi, untuk pertama kalinya dalam sejarah, terpaksa mengadopsi wajib militer secara bertahap. Situasi ekonomi masih stabil, meskipun kekacauan yang terjadi di Londres setengah berhasil ditaklukkan dengan pertempuran angkatan laut Jutland dan ancaman konstan dari peperangan kapal selam, komando laut Sekutu. Pada bulan Desember, perusahaan Asquith memberikan bantuan untuk pemerintah persatuan nasional dari Lloyd George. Di Prancis, sepanjang tahun itu dipusatkan di Verdun. Parlemen menjadi kacau, ekonomi melambat, dan defisit anggaran yang dikarenakan tidak adanya pinjaman dari Inggris dan Amerika. Pada bulan Desember, Joffre diberhentikan oleh Briand, yang memilih Nivelle sebagai panglima tertinggi.

Jerman yang tinggal selama setahun di bawah kecemasan, mereka datang dengan Ludendorff untuk menemukan seorang pemimpin yang secara bertahap membangun dirinya sebagai diktator II Reich. Bagi dirinya, menganggap nasib negaranya dengan gamblang, semua politik sekarang harus tunduk pada satu-satunya persyaratan untuk memenangkan perang. Untuk mendorong lawan terungkap, Guillaume II mengambil keuntungan dari masuknya pasukannya di Bucharest, meluncurkan tawaran perdamaian pada 12 Desember. Namun ditolak oleh Sekutu, yang dipimpin oleh Wilson, yang baru saja terpilih kembali menjadi Presiden Amerika Serikat, menanggapi dan meminta semua pihak yang berperang untuk menyampaikan tujuan perang mereka.

(http://www.larousse.fr/encyclopedie/divers/Premi%C3%A8re_Guerre_mondiale/122569)

Dari tanggal 22 Februari 1917 dan selama bulan berikutnya, Jerman mulai mundur di belakang garis dari Soissons ke Arras (bagian dari *Jalur Hindenburg*, sebuah kubu dibentengi dari 4-20 km yang menghubungkan Swiss ke Laut Utara). Hal ini mendorong Nivelle untuk memulai serangan besar pada 16 April antara Oise dan Reims yang kemudian gagal. Sebuah usaha baru pada 5 Mei, berakhir berhasil. Di kubu Prancis sendiri, ada 30.000 orang tewas dan 80.000 orang terluka setelah melewati dua hari pertempuran. Di Chemin des Dames, yang terletak di sebelah barat dari Reims, para tentara Prancis melakukan pemberontakan.

Pada 15 Mei, Nivelle digantikan oleh Pétain, yang memulihkan disiplin, puluhan pemberontak ditembak. Serangan besar-besaran menunggu kedatangan tank-tank Inggris dan terutama orang-orang dari pasukan yang dikirim oleh Amerika Serikat yang baru saja bergabung dalam perang di pihak Sekutu. Pétain memiliki efek mengembalikan kepercayaan di antara para prajurit. Kerusuhan juga pecah di tentara lainnya. Di Prancis, mantan Menteri Caillaux, membuat kontak dengan utusan musuh, tapi terhenti. Sedangkan, Austria membuat proposal perdamaian yang ditolak tanpa kompromi oleh Clemenceau karena menganjurkan kebijakan politik. (<http://www.cosmovisions.com/Grande-Guerre.htm>)

Di Prancis, di mana bagian depan Jerman sukarela ditarik pada 27 Februari antara Arras dan Soissons (untuk tujuan menghemat tenaga kerja), merupakan pembukaan tahun yang luas dengan optimisme. Nivelle memang bergabung dengan Inggris dengan ide serangan besar dan akhir: "Kami akan mematahkan Jerman ketika kita inginkan," katanya pada 13 Januari. Pada 13 Februari, Prancis

berhasil menangkap agent spionase Jerman setelah menyadap pesan dari atase militer Jerman di Madrid mengirimkan pesan ke Berlin tentang kegiatan agen spionase dengan kode H21 di Prancis. Pada 16 April didahului oleh serangan Inggris melawan Jerman di Artois, serangan tersebut terjadi secara besar-besaran. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut:

”En Artois, les combats étaient particulièrement intense.”

“Di Artois, pertempuran menjadi sangat intens.”

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa pertempuran yang terjadi di Artois sangat sengit, hal tersebut merupakan rencana ambisius Sekutu untuk memaksa Jerman keluar dari Prancis Utara. Pertempuran tersebut terjadi selama musim gugur, Jerman pun melakukan perlawanan dan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal. Serangan bersenjata juga terjadi di Mangin dan Mazel di Chemin des Dames, dan pada 17 April dilengkapi oleh aksi dari tentara Anthoine di Champagne. Setelah awal yang sangat baik dan keterlibatan pertama dari tank Perancis Schneider di Berry-au-Bac, serangan menghadapi dinding pertahanan membuat harapan berubah menjadi kekecewaan.

Di Paris, Presiden Dewan Painlevé memutuskan untuk menghentikan serangan, tugas Kepala baru merosot dan menimbulkan kekecewaan menjadi pemberontakan militer di lima puluh divisi, kerusakan pecah. Gerakan-gerakan yang tidak akan pernah bersahabat dengan musuh adalah ekspresi frustrasi karena pelaksanaan perang dan penghinaan bagi jenderal tentara. Para pemimpin melihatnya sebagai hasil dari propaganda musuh. Petain, yang baru saja

menggantikan Nivelle, yang menghukum 554 pemberontak, 75 akan dieksekusi mati, tetapi ia juga memiliki kemampuan untuk memperbaiki organisasi, dan membuat kepercayaan tentara dengan merealisasikan di Verdun pada bulan Agustus dan di Malmaison pada bulan Oktober, dua tujuan operasi yang sangat sukses.

(http://www.larousse.fr/encyclopedie/divers/Premi%C3%A8re_Guerre_mondiale/122569)

Dengan demikian, kondisi sosial, politik dan sejarah masyarakat yang diangkat dalam teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard yaitu kondisi pada masa Perang Dunia I khususnya di Prancis. Perang yang bertujuan untuk memperluas wilayah negara mengakibatkan banyak kerugian untuk para negara pengikut perang. Di Prancis, parlemen menjadi kacau, ekonomi melambat, dan defisit anggaran karena tidak mendapatkan pinjaman Inggris dan Amerika. Sejalan dengan krisis militer karena perang, Prancis menghadapi krisis moral yang serius dibawah tiga pemerintahan berturut-turut (Briand, Ribot dan Painlevé).

Namun Prancis telah membuat kinerja yang luar biasa, terutama dalam produksi persenjataan, otomotif dan dirgantara. Walaupun perang ini telah menelan biaya sangat banyak di Prancis. Selain korban jiwa dan luka-luka, kerusakan luar biasa juga terdapat di banyak kota seperti Lens, Soissons, Saint-Quentin, Arras, Reims hampir hancur total. Jalan, rel kereta api, perusahaan industri tambang ilmiah hancur oleh Jerman. Semua kerusakan yang diderita oleh Perancis dinilai sangat banyak ditambah pinjaman dari Sekutu, sehingga perang telah menelan biaya Prancis sekitar tiga perempat dari modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard seperti yang terdapat pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Unsur-unsur Intrinsik dan Keterkaitan Antarunsur Intrinsik dalam Teks

Film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard

Teks film ini memiliki alur progresif atau alur maju. Peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis dan sesuai dengan lima tahapan yaitu, tahap penyituasian (*La situation initiale*), tahap pemunculan konflik (*L'action se déclenche*), tahap peningkatan konflik (*L'action se développe*), tahap penyelesaian (*L'action se dénoue*), tahap akhir (*La situation finale*). Alur cerita dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard adalah *Fin tragique sans espoir* atau akhir tragis atau menyedihkan karena pada akhir cerita, tokoh utama Greta mengalami kekalahan karena tertangkap oleh tentara Prancis dan dijatuhi hukuman mati.

Dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard terdapat satu tokoh utama cerita yaitu Greta. Tokoh-tokoh tambahan dalam teks film ini adalah François, Ludovic, Julien tokoh-tokoh tersebut memiliki peranan cukup penting karena pemunculannya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama dan mempengaruhi jalannya cerita. Secara keseluruhan latar tempat terjadi di dalam teks film ini yaitu Barcelona di Spanyol, Paris dan Narbonne di Prancis.

Namun latar tempat yang paling dominan yaitu di Paris tepatnya di rumah Greta. Latar waktu pada teks film ini yaitu selama 1 tahun 7 bulan 26 hari dimulai ketika malam hari saat penampilan tari Greta yang dihentikan karena Jerman membuka serangan mendadak di Douaumont pada tanggal 21 Februari 1916 sampai hukuman mati yang diterima oleh Greta pada tanggal 15 Oktober 1917.

Latar sosial yang terdapat dalam teks film ini adalah kelas sosial menengah ke bawah yang ingin menaikkan status sosialnya. Tema mayor dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* adalah kemewahan. Kemewahan yang diinginkan oleh Greta berupa kenaikan kelas sosial mampu membuat Greta melakukan apa saja untuk mendapatkan kenaikan kelas sosial tersebut termasuk melakukan tindakan kejahatan yaitu mencuri data-data rahasia milik pemerintah Prancis. Sedangkan tema minor di dalam teks film ini yaitu kelicikan, rasa nasionalisme, patriotisme, cinta, dan pengorbanan.

Dari pembahasan tersebut teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard memiliki unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema yang mana unsur-unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri karena unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar terikat oleh tema. Teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard terdapat adegan-adegan yang membentuk sebuah alur cerita. Dari unsur-unsur intrinsik diatas yaitu alur, penokohan, dan latar, dapat diambil kesimpulan bahwa tema mayor dalam teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard adalah kemewahan. Tema minor dalam teks film *Mata Hari,*

Agent H21 karya Jean-Louis Richard adalah rasa nasionalisme, patriotisme, cinta dan pengorbanan.

2. Kondisi Sosial Politik dan Sejarah Perang Dunia I di Prancis dalam Teks Film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard

Di dalam teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard, bisa dilihat bahwa kondisi sosial, politik dan sejarah yang ditampilkan adalah kondisi sosial yaitu adanya tingkatan kelas sosial yang sangat terlihat pada masa Perang Dunia Pertama yaitu hanya ada orang-orang kaya yang dapat melihat pertunjukan tarian dan hanya orang-orang kayalah seperti Kolonel, Kapten, pejabat militer, politisi dan orang-orang berpengaruh yang bisa menyewa jasa seorang penari erotis yang sangat terkenal.

Politik dan sejarah yang ditampilkan adalah perang yang memiliki tujuan untuk memperluas wilayah negara mengakibatkan banyak kerugian untuk para negara pengikut perang. Di Prancis, parlemen menjadi kacau, ekonomi melambat, dan defisit anggaran karena tidak mendapatkan pinjaman Inggris dan Amerika. Sejalan dengan krisis militer karena perang, Prancis menghadapi krisis moral yang serius dibawah tiga pemerintahan berturut-turut (Briand, Ribot dan Painlevé).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pengajaran Bahasa Prancis dan kehidupan sehari-hari, implikasi dalam penelitian teks film *Mata Hari*, *Agent H21* karya Jean-Louis Richard di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat diharapkan dapat sebagai bahan pembelajaran analisis sastra di tingkat Universitas mengenai peranan masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pembelajaran dalam menambah khasanah pengetahuan tentang film-film Prancis beserta pengarangnya.

C. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard maka saran peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian terhadap teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menganalisis karya sastra berupa strukturalisme.
2. Penelitian terhadap teks film *Mata Hari, Agent H21* karya Jean-Louis Richard selain dapat dianalisis dengan teori strukturalisme juga dapat dianalisis dengan menggunakan unsur-unsur feminisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Barthes, Roland. 1981. *L'analyse structurale du récit*. Communication 8. Paris: Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de la Communication écrite*. Paris: Éditions Casteilla.
- Biran, Misbach Yusa. 2007. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Carpentier, Jean et all. 2011. *Histoire de France edisi terjemahan*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Fananie, Zaenuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Yogyakarta : Muhammadiyah University Press.
- Jabrohim, H. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia (Terjemahan Dick Hartoko).
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, dkk. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- _____. 1985. *Struktur Cerita Pendek Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan

Perkembangan Bahasa.

Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.

Rahayu, Rakhmi Dwi. 2015. *Analisis Strukturalisme Genetik Teks Film Indigènes karya Rachid Bouchareb*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Richard, Jean-Louis. 1964. *Mata Hari, Agent H21*. Paris: Filmel, Les Films du Carrose

Selden, Raman. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Diterjemahkan oleh Rahmat Djoko Pradopo. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Schmitt, M. P., Alain Viala. 1982. *Savoir-Lire: Précis de Lecture Critique*. Paris: Didier.

Semi, Atar. 1989. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi.A.I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Sumardjo, Jakob dan Saini, KM. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

_____. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Flores : Nusa Indah.

Teeuw. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung : Pustaka Jaya.

Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le théâtre II*. Paris: Belin Éditions.

- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wellek, Rene. Austin, Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP YOGYAKARTA.

Sumber Web

- Jean-Louis Richard diakses dari
http://www.allocine.fr/personne/fichepersonne_gen_cpersonne=5053.html
 pada 20 Juni 2016
- Jean-Louis Richard diakses dari
http://www.imdb.com/name/nm0723827/awards?ref_=nm_awd&mod=desktop pada 20 Juni 2016
- Jean-Louis Richard diakses dari
https://fr.m.wikipedia.org/wiki/Jean-Louis_Richard pada 20 Juni 2016
- La Grande Guerre ou Première Guerre mondiale diakses dari
https://www.herodote.net/1914_1918-synthese-60.php pada 21 Februari 2017
- La Première Guerre mondiale, La Grande Guerre (1914-1918) diakses dari
<http://www.cosmovisions.com/Grande-Guerre.htm> pada 21 Februari 2017
- Mata Hari, Agent H21 diakses dari
http://www.allocine.fr/film/fichefilm_gen_cfilm=40886.html diakses pada 20 Juni 2016
- Mata Hari, Agent H21 diakses dari
https://fr.m.wikipedia.org/wiki/Mata_Hari,_agent_H_21 diakses pada 20

Juni 2016

Mata Hari diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mata_Hari pada 20 Juni 2016

Première Guerre mondiale diakses dari http://www.larousse.fr/encyclopedie/divers/Premi%C3%A8re_Guerre_mondiale/122569 pada 21 Februari 2017

LAMPIRAN

**L'ANALYSE STRUCTURALISME DU TEXTE DU FILM *MATA HARI*,
AGENT H21 DE JEAN-LOUIS RICHARD**

**Par
Rr. Viki Dian Pusvitasari
12204241038
RÉSUMÉ**

A. Introduction

La littérature est une œuvre d'imagination que l'auteur crée comme un outil permettant d'évacuer des sentiments et des pensées. La littérature peut-être formulée comme une œuvre d'imagination qui est le résultat de la création par une poussée spontanée de l'émotion qui est capable de laisser voir un bon aspect de l'esthétique qui est basée sur les aspects de la langue, ainsi que les aspects de la signification (Luxemburg, 1992: 3). Le texte du film a en commun la structure des textes de théâtre. Un texte de théâtre est un celui composé de dialogues et les contenus sont dispersés en l'intriqué (Luxembourg, 1992: 158).

Le texte du film qui a été utilisé comme sujet de cette recherche est le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard. *Mata Hari, Agent H21* est un film produit en 1963 par un réalisateur, acteur, comédien et auteur Français, se nommant Jean-Louis Richard. Jean-Louis Richard est né le 17 mai 1927 à Paris, France. Le film dure 95 minutes, c'est un film biographie et une adaptation de vraie histoire de Margaretha Geertruida Zelle. Elle est très célèbre dans l'histoire et le plus puissant d'espionnage femme et très respecté dans le monde. Le film se déroule en France pendant le Première Guerre Mondiale.

L'Évaluation dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* a plusieurs raisons, le film *Mata Hari, Agent H21* est une littérature qui décrit la plupart des événements historiques qui se sont produits dans la communauté et peut apporter de nombreux traits de son temps, qui se situe au début du XXème siècle dans le film. Le film est le reflet de la situation socio-politique et l'histoire.

L'objectif des recherches est prévu comme: (1) décrire les éléments intrinsèques (l'intrigue, la caractérisation, l'espace, le thème) du texte de film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard; (2) décrire les conditions sociales et politiques dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard. La recherche du texte du film *Mata Hari, Agent H21* inclut la recherche littéraire. La méthode utilisée est la méthode qualitative descriptive avec la techniques d'analyse du contenu. La validité des données utilisée est la validité sémantique. Pour tester la fiabilité des données utilisées dans cette étude est utilisé la fiabilité inter-évaluateur. Afin d'avoir de l'étude stabilisé et de la précision, les consultations et les discussions des chercheurs (expert-jugement) proviennent de consultations de Mme Dian Swandajani, S.S., M.Hum que sont conférenciers.

B. Développement

1. L'analyse structurale et la liaison entre des éléments intrinsèques dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard

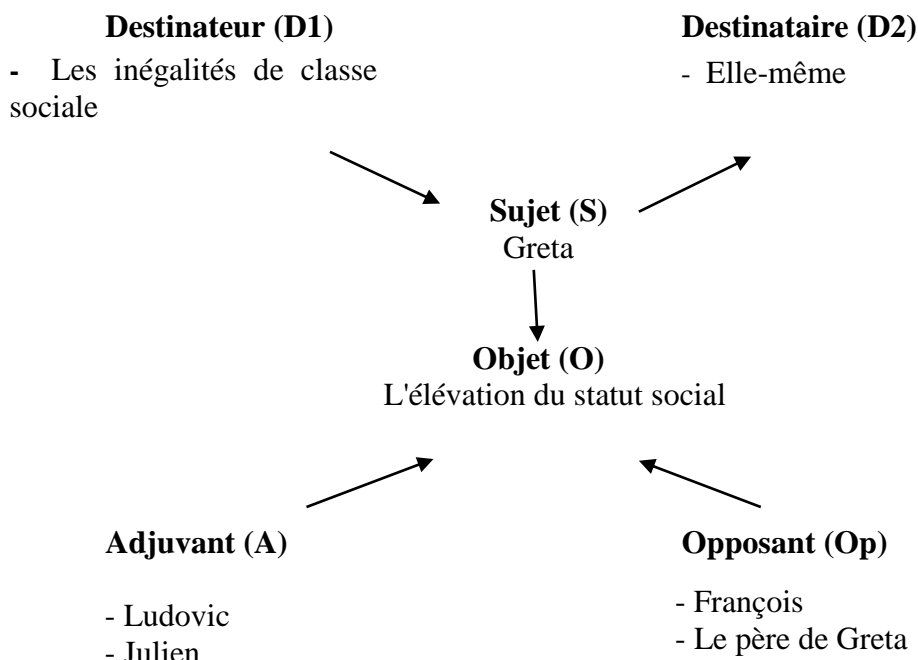
La première étape dans cette recherche, on commence par analyser la structure dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard. Les éléments intrinsèques ont été analysées en utilisant une analyse structurelle qui inclut la scène, la caractérisation, l'espace et le thème. Ce texte du film a des

scènes qui peuvent servir à former une intrigue. La scène se compose d'événements qui sont reliés entre eux pour former une histoire. Les principaux événements reliés les uns aux autres peut être appelé comme l' intrigue. Dans le texte de ce film, il y a vingt-quatre scènes.

Le texte du Film *Mata Hari, Agent H21* a une intrigue progressive. Les événements sont racontés par l'ordre chronologique. Le texte du film a une fin triste ou fin tragique sans espoir, parce qu'à la fin de l'histoire, le personnage principal Greta est condamné à mort. Dans le texte de ce film, il y a 3 acte qui composées de 41 scènes. La première étape est l'étape de la situation initiale qui est présenté dans l'acte 1 scène 1 qui commence avec l'arrivée du public qui voit des spectacles de danse de Greta. La deuxième étape est celle de l'action se déclenche et est représenté dans l'acte 1 scène 2. Les problèmes commencent à surgir lors le directeur ne voulait pas donner le traitement à Greta après le spectacle est terminé.

La troisième étape est l'étape de l'action se développe et est montré dans la acte 1 scène 3. Greta est en colère parce-que Gaston viennent pour d'inviter Greta à dormir ensemble. Dans la quatrième étape, l'action se dénoue et est montré dans l'acte 3 scène 7 un conflit croissant est présent quand Greta est venu au tribunal pour assister au procès et ont reçu des peines. La cinquième étape est l'étape de la situation finale et est présentés dans l'acte 3 scène 8 du conflit a commencé à se calmer et commencer à aucun problème de règlement. Greta qui devient un suspect et en condamné à mort.

Le Schéma actant conduite dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* est la suivante:



L'image 1: Le schéma des actants le texte du film *Mata Hari, Agent H21*

À partir du schéma ci-dessus peut montrer l'ambition de Greta pour obtenir beaucoup d'argent (destinateur) ce qui est moteur de l'histoire qui anime Greta (Sujet) afin d'obtenir une amélioration dans le statut social (Objet) en devenant l'espionnage et de travailler avec Ludovic. Cela se fait pour elle-même (Destinataire).

Ludovic et Julien (adjuvante) est un facteur de soutien pour obtenir l'objet. Ludovic est un peuple de recruter Greta pour devenir l'espionnage. il a aidé Greta à obtenir une augmentation du statut social et de travailler ensemble pour créer une victoire allemande. Julien est un assistant de Greta toujours fidèle et prêt à aider Greta, mais François et père Greta (opposant) qui est un obstacle à Greta

pour obtenir l'objet parce que, après Greta connaître et tomber en amour avec François, il a commencé à oublier sa mission et ses objectifs. Pendant ce temps, le père de Greta serait très heureux si leurs enfants reçoivent beaucoup d'argent. En effet, il faudra beaucoup d'argent de Greta sans travailler.

Basé sur le rôle d'un personnage dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* voici le personnage principal et les personnages supplémentaires. Le personnage principal dans le texte de ce film est Greta. Le caractère de Greta est devenu l'antagoniste. C'est parce que elle est plus préoccupé par lui-même et il le faisait souvent pas des crimes en France pour voler des données importantes. A en juger par l'intensité de son apparence, ce personnage est un personnage qui apparaît le plus souvent comparé à d'autres personnage comme il est apparu dans tous l'act est donc l'acte 1-3, il est le personnage principal. Dans le schéma de actant il a servi comme sujets.

Depuis vivant à Paris, style de vie Greta a commencé à changer. Elle a vécu comme les gens riches à Paris. Elle a souvent suivi les fiestas organisées les élites en France, même si elle est une femme qui a le milieu et le statut social inférieur. Cela est dû au soutien de Ludovic qui est un partenaire de travail Greta, Ludovic est la personne qui a recruté Greta est devenu un espion. Mais l'aide Ludovic à faire Greta venir à la fête est pas gratuit, Ludovic demander Greta pour aider ce qui est proche des fonctionnaires du gouvernement en France comme capitaine François Lasalle et de voler des données importantes portées par François. En raison du statut social du milieu vers le bas, Greta prêt à travailler

comme strip-teaseuse et d'espionnage afin d'obtenir beaucoup d'argent pour élever le statut social.

Pendant son temps comme strip-teaseuse, Greta en utilisant le nom comme nom de scène Mata Hari. Greta dont le vrai nom Margaretha Geertruida Zelle était une femme qui avait 40 ans. Bien qu'il soit d'origine l'Hollandaise et l'Allemagne, elle a les cheveux noirs, les yeux bruns et la peau exotique. Elle est plus facile de se reconnaître en tant que femme d'origine javanaise. Avec ses cheveux noirs et la peau brune exotique, ce qui en fait a son propre charme.

Ensuite, les personnages supplémentaires dans le texte de ce film sont François, Ludovic, et Julien. La figure Ludovic est un personnage supplémentaire après le personnage principal dans le texte du film *Hari Mata, Agent H21*. A en juger par l'intensité de son apparence, ce personnage est un caractère supplémentaire qui apparaît le plus souvent par rapport à d'autres personnage. Dans 3 acte, ce personnage apparaît comme une moitié est sur l'acte 1. Dans le schéma actant il agit comme un adjuvant, ce qui aide le personnage principal pour obtenir ce qu'il veut.

Ludovic est une agence qui travaille avec le chef de l'espionnage de l'allemand et il est quelqu'un qui recrute Greta comme agent d'espionnage. Ludovic ont également un devoir spécial du chef de l'espionnage allemand pour délivrer des messages et garder un oeil sur Greta. Le caractère de Ludovic est devenu l'antagoniste. Il a un caractère autoritaire, responsable, ouverte et ont un sens élevé du nationalisme. Physiquement l'apparence de Ludovic dépeint comme

un bel homme, la peau blanche de haut, le nez pointu et la moustache qui venait des classes sociales moyennes et supérieures. Ludovic a une personnalité qui est cruelle et coercitive, mais Ludovic a un sens du patriotisme et du nationalisme.

François est un personnage supplémentaire et il est le protagoniste. Il vu de l'intensité de son apparence, ce personnage est un personnage qui apparaît le plus fréquemment par rapport à d'autres personnage. A partir du troisième tour, ce personnage apparaît comme deux tours, la ronde 1 et 3. Dans le schéma actant il a servi comme opposant, à savoir qui inhibent le sujet pour obtenir l'objet. François est un capitaine de l'armée française et ont des positions. Il a un caractère naïf, lisse, forte et ont un sens élevé de nationalisme, d'abnégation et honnête. Physiquement François est décrit comme un bel homme, grand et bien bâti, à la peau claire, avait une moustache et le nez pointu. François est un homme venant des classes sociales supérieures. François a les caractéristiques de simple et facile à menti.

Julien est un personnage supplémentaire et il est le protagoniste. Julien est un personnage supplémentaire dans le texte du film Mata Hari, agent de H21. Si vu de l'intensité de son émergence, à partir de 3 acte ce personnage apparaît jusqu'à trois tours, à savoir dans l'acte 1, 2 et 3. Dans le schéma de actant il agit comme un adjuvant, qui soutient le sujet pour obtenir l'objet. Julien a été très utile Greta pour mener à bien la mission qui a été donnée par Ludovic. C'est parce que Julien était un assistant et un chauffeur qui conduisait nulle part Greta. Physiquement Julien dépeint comme un bel homme, grand, à la peau claire, avait

une moustache et le nez pointu. Julien est parmi les pauvres en France. Julien a des bonnes caractéristiques, loyal, gentil, compatissant élevé et intelligent..

Le contexte de lieu du texte contenu dans le film *Mata Hari, Agent H21* est à Barcelone en Espagne, Paris et Narbonne en France. La durée de fond du texte de ce film est de 1 an 7 mois 26 jours. Des spectacles de danse de Greta est terminée en raison d'une attaque soudaine de l'Allemagne à Douaumont le 21 Février 1916 jusqu'à 15 Octobre 1917, lorsque Greta reçoit la peine de mort. L'origine sociale contenue dans ce texte de film est une classe sociale moyenne-faible. Le thème majeur dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* est l'avidité, alors les thèmes mineurs dans le texte du film sont la ruse, le sens du nationalisme, le patriotisme, l'amour, et le sacrifice.

Le texte de film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard avait un élément intrinsèque sous la forme de intriqué, la caractérisation, la fixation et les thèmes de ces éléments ne peuvent pas se tenir seul, car ces éléments ont un lien entre un et l'autre. Le texte de film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard représente des scènes qui composent une histoire. Les scènes et événements qui est vécus par les personnages ont lieu cadre, l'heure et les paramètres sociaux, conformément aux conditions de la société au moment de la Première Guerre Mondiale. Le contexte des locaux peuvent affecter le caractère de l'histoire. Le plot, les personnes aux et de liés par thème. Ainsi, les éléments intrinsèques ne peuvent pas supporter seul, parce que ces éléments sont liés les uns aux autres et les éléments participent directement la construction de l'histoire.

2. L'espace social politique et l'histoire dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard

Dans le texte du film *Mata Hari, Agent de H21* de Jean-Louis Richard il y a une condition sociale qui montre que leur niveau de classe sociale est très visible et que seuls les gens riches peuvent voir les spectacles de danse et les seules personnes riches comme les colonels, les capitaines, les fonctionnaires militaire, les politiciens et les personnes influentes qui pourraient louer les services d'une danseuse exotique qui est très célèbre. Dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard, il est une condition politique qui est l'anxiété à causée par les émeutes qui ont eu lieu à la suite de la Première Guerre Mondiale. Le fait historique est également contenue dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard, à savoir l'existence d'un espion pendant la Première Guerre Mondiale. La Première Guerre Mondiale qui est vise à étendre la zone du pays conduit à de nombreuses pertes pour l'état des adeptes de guerre.

C. Conclusion

Sur la base des résultats de la recherche et de l'analyse du texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard, il peut y avoir plusieurs conclusions. Premièrement, le texte du film présente une intrigue progressive et en conformité avec les cinq étapes, la situation Initiale, l'action qui se déclenche, l'action qui se developpe, l'action qui se dénoue, et enfin la situation de finale. Le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard a une fin triste ou un fin tragique sans espoir. Dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-

Louis Richard, il y a un personnage principal qui est Greta. Pendant ce temps, des caractères supplémentaires dans le texte de ce film est François, Ludovic et Julien.

Contexte global des lieux dans le texte de ce film se trouve à Barcelone en Espagne, Paris et Narbonne en France. Le temps de fond sur le texte de ce film est de 1 an 7 mois 26 jours à compter du 21 Février 1916 jusqu'au 15 Octobre 1917. Le contexte social est une classe sociale moyenne-faible. Le thème majeur dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* est l'avidité, alors les thèmes mineur dans le texte du film sont la ruse, le sens du nationalisme, le patriotisme, l'amour, et le sacrifice.

Deuxièmement, dans le texte du film *Mata Hari, Agent H21* œuvres de Jean-Louis Richard il y a une condition sociale qui montre que leur niveau de classe sociale est très visible et que seuls les gens riches peuvent voir des spectacles de danse et louer les services d'une danseuse exotique. Dans le texte de ce film, il est montré un fait historique de l'existence d'un espion pendant la Première Guerre Mondiale.

Après avoir effectué une analyse des texte de film *Mata Hari, Agent H21* de Jean-Louis Richard, les résultats de l'étude sont attendus pour être utilisé comme l'apprentissage de la connaissance de l'histoire de France et la connaissance des films Français et leurs auteurs Français. Cette recherche peut être utilisé comme une référence pour d'autres recherches dans l'analyse des œuvres littéraires sous la forme de la structuralism.

BABAK DAN ADEGAN DALAM TEKS FILM *MATA HARI, AGENT H21* KARYA JEAN-LOUIS RICHARD

Babak 1 terdapat 31 adegan yaitu:

1. Kedatangan para penonton untuk melihat pertunjukan tari dari Greta.
2. Para penonton meninggalkan gedung pertunjukan Alcazar karena ada serangan mendadak di Douamont.
3. Kemarahan Greta kepada managernya karena tidak mau membayar gaji nya setelah pertunjukan selesai.
4. Kedatangan Gaston ke ruangan Greta untuk menyewa jasa Greta namun ditolak oleh Greta.
5. Kedatangan Alphonse membawa karangan bunga yang berisi surat rahasia dari Ludovic untuk Greta.
6. Penantian para penggemar Greta yang ada di luar gedung pertunjukan alcazar untuk meminta tandatangan.
7. Kedatangan ayah Greta yang selalu meminta uang pada Greta dan pemberian uang kepada ayahnya oleh Greta.
8. Keberangkatan Greta bersama asistennya yang bernama Julien untuk menuju Rue de Trois Frère.
9. Pertemuan Greta dan Ludovic di tempat yang telah dituliskan dalam surat rahasia yang dibawa oleh Alphonse untuk Greta untuk membahas misi yang akan dikerjakan oleh Greta.

10. Kedatangan Greta ke pesta yang diadakan di rumah madame Baronne du Maine untuk menjalankan misi yang diberikan oleh Ludovic yaitu membuat Kapiten François tertarik dan jatuh hati padanya.
11. Pertemuan Greta dengan Arthur, yang merupakan teman lama Greta dari Belanda di rumah madame Baronne du maine.
12. Greta mengajak François untuk makan malam di rumahnya, agar Greta dan Ludovic bisa mengambil data-data penting yg tersimpan di tas François.
13. Kepergian Greta ke luar kamar dengan alasan membuatkan François teh Jawa, agar Greta dapat membantu Ludovic untuk mencuri data-data rahasia yang ada dalam tas François.
14. Kepergian Ludovic dengan membawa tas milik François karena dia tidak bisa membuka kunci yang ada di tas François.
15. Usaha Greta untuk mengulur waktu agar François tidak terburu-buru pergi ke stasiun dan Ludovic bisa mengembalikan Tas milik François.
16. Greta pergi untuk mengantar François ke stasiun untuk pergi berperang bersama dengan tentara yang lain di Narbonne.
17. Kesedihan Greta karena mendapat surat dari François yang mengabarkan jika François terluka parah.
18. Kepergian Greta ke kamarnya untuk mempersiapkan pakaian yang akan dibawa untuk mengunjungi François yang sedang sakit.
19. Kemarahan Greta kepada karena Gaston sudah berada di dalam kamarnya dan meminta Greta untuk tidur bersamanya.
20. Kedatangan ayah Greta ke rumah Greta untuk meminta uang.

21. Kedatangan Greta di barak tentara untuk menjenguk François yang terluka akibat berperang.
22. François mengungkapkan keinginannya untuk menikahi Greta, namun ditolak oleh Greta.
23. Kepulangan Greta ke rumahnya dan keterkejutan Greta karena Ludovic datang untuk membicarakan misi dan mengancam Greta agar mendekati dan menarik hati Kolonel Pelletier yang akan dikerjakan oleh Greta.
24. Greta dan François terkejut karena François nyaris tertimpa 1 sak semen di depan grand hotel Paris yang memang sengaja dijatuhkan oleh orang suruhan dari Ludovic.
25. François marah dan memprotes pekerja hotel karena ada 1 sak semen yang hampir menimpahnya.
26. Greta yang ketakutan pun mulai melancarkan misi untuk mendekati Kolonel Pelletier dan berjanji akan makan malam bersama di tempat kerja Kolonel Pelletier.
27. Kedatangan François ke kamar Greta namun ia salah sangka dengan surat yang ditulis Greta tentang Kolonel Pelletier untuk Ludovic sehingga dia meninggalkan Greta tanpa mendengar penjelasan dari Greta.
28. Kepergian Greta dan Kolonel Pelletier untuk makan malam bersama di Bureau à la Citadelle / Pangkalan Militer.
29. Greta memukul Kolonel Pelletier sampai pingsan karena Greta nyaris diperkosa.

30. Kepergian Greta setelah mencuri data rahasia dari kantor Kolonel Pelletier untuk menemui Julien untuk mengantarkannya ke Spanyol.
31. Kepergian Greta dan Julien ke Spanyol yang dihadang oleh tentara Prancis saat perjalanan yang diatasi oleh Julien dengan menembak mati kedua tentara Prancis.

Babak 2 terdapat 2 adegan yaitu:

1. Kedatangan Greta dan Julien ke kantor kepala spionase Jerman yang ada di Barcelona untuk menyerahkan data-data yang telah di curi dari Kolonel Pelletier dan berhenti sementara waktu dari pekerjaannya menjadi agen H21.
2. Penolakan Greta atas kesempatan yang diberikan oleh kepala spionase Jerman agar Greta pindah ke negara lain karena Greta ingin tetap di Prancis agar bisa bertemu François.

Babak 3 terdapat 8 adegan yaitu:

1. Kedatangan Greta ke barak tentara untuk bertemu dengan François dan menjelaskan tentang kesalahpahaman yang terjadi diantara mereka.
2. François mengajak Greta untuk menginap di rumah tua yang sering didatangi oleh François.
3. Para tentara Jerman datang ke rumah tua dan menyebabkan François mati tertembak, namun Greta dapat melarikan diri dari tempat itu.

4. Greta datang ke rumah ayahnya untuk bersembunyi dan menginap sementara namun ayahnya meminta uang sebagai imbalan untuk menolong Greta.
5. Usaha Julien untuk menghentikan Greta agar tidak pergi ke bank dengan cara menyuruh seorang penjual koran untuk berbicara dengan Greta.
6. Greta yang pergi ke bank untuk mengambil uang untuk ayahnya namun ditangkap oleh para tentara Prancis di depan Bank Nasional de Pays Bas.
7. Greta datang ke ruang sidang dan didampingi seorang pastur, ditetapkan sebagai tersangka dan dijatuhi hukuman.
8. Greta menerima hukuman mati dengan cara ditembak oleh banyak juru tembak dan didampingi seorang pastur.